Edisi April-Juni Volume XXVI Tahun 2022

ISSN 2714-8637

Smart CAMPUS

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INTEGRITAS PROFESIONALITAS INOVASI TANGGUNG JAWAB KETELADANAN

ISSN 2714-8637

9 772714 863264

BERITA UTAMA

Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor Tahun 2022

KHASANAH KEILMUAN

Demi Massa

For

Smart Inspiring

BAGIANUMUM,HUMASDANPUBLIKASI
IAINSYEKHNURJATICIREBON
TAHUN2021

Penghargaan dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) kategori Satker KPKNL Cirebon dengan Jumlah Persetujuan Pemanfaatan BMN Terbanyak

FGD Mekanisme Pengadaan Tanah Negara dan Pensertifikatan Tanah Atas Nama Pemerintah Republik Indonesia yang diadakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Mengundang Dinas Pertanahan Kota Cirebon

Kunjungan Rektor Universitas Muhamadiyah Tangerang besera rombongan ke IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Rangka Tri Dharma Perguruan Tingggi

Tingkatkan Pelayanan Rektor melantik Tenaga Pendidik dan Kependidikan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Evaluasi Pelaksanaan PJJ PAI dan Penerimaan Mahasiswa Baru di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Kegiatan Diaalog Kebangsaan yang diadakan SEMA INSTITUT IAIN Syekh Nurjati Cirebon diikuti oleh SEMA SE-Wilayah II

Visi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

"Menjadi institusi pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman"

Misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi.
2. Menyelenggarakan peneitian secara inovatif untuk menunjang pendidikan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa; dan
3. Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam bagi masyarakat.

Tujuan Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Terwujudnya lulusan yang unggul, berakhlak karimah dan profesional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman;
2. Terciptanya penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban; dan
3. Terlaksannya pengabdian kepada masyarakat.

SALAM REDAKSI

Dr. H. Ayus Ahmad Yusuf, S.E., M.Si.
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting agar suatu negara dapat sejajar dengan negara maju. Jika dibandingkan dengan negara maju, memang pendidikan di tanah air belum sebanding dengan pendidikan yang ada di negara maju. Di sisi lain distribusi kesempatan dan partisipasi pendidikan belum merata ke seluruh pelosok tanah air.

Setiap Lembaga Pendidikan perlu mencetak lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sebagai antisipasi terhadap perubahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan upaya yang serius untuk menjawab persoalan yang dihadapi di masa mendatang. Fakta di lapangan masih ditemukan di pelosok tanah air ada beberapa guru yang mengajar di sekolah atau madrasah yang belum berpendidikan sarjana (S1), khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam.

Agar memperoleh pendidikan yang bermutu dan terdistribusi secara merata, maka setiap Lembaga Pendidikan termasuk Perguruan Tinggi Islam perlu memberikan dukungan terhadap upaya ini. Beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya kemajuan IPTEK, Globalisasi, tenaga ahli yang mumpuni, dan jarak atau lokasi yang terpencil.

Namun sekarang ini, semua sudah lebih mudah dengan adanya teknologi informatika. Dengan adanya kemajuan teknologi informatika proses pembelajaran dapat menggunakan *e-learning*. Sistem pembelajaran secara digital dan penggunaan internet sangat efektif digunakan di era sekarang ini.

Peran PTKIN, Khusus IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat penting dalam memberikan Pendidikan terbaik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kesempatan dan kualitas layanan terbaik terhadap Pendidikan di Indonesia.

Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bentuk jawaban dan upaya dari IAIN Shekh Nurjati Cirebon untuk ikut berperan dalam memberikan kesempatan dan layanan kepada seluruh warga di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Pembukaan Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu langkah awal untuk memenuhi kebutuhan guru Agama Islam di seluruh Indonesia.

Desember 2021 menjadi salah satu bulan yang akan dikenang oleh segenap sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Terasa bermakna karena pada bulan ini tepatnya tanggal 14 desember 2021 telah diadakan *launching* PJJ PAI untuk Angkatan pertama Program Studi PAI oleh Menteri Agama RI, Yaqut Cholil Qoumas. Dalam pesannya mengatakan bahwa PJJ PAI diadakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia yang terkendala mendapat akses pendidikan khususnya para guru madrasah karena keterbatasan akses jarak dan biaya.

Di sisi lain *launching* Program Pendidikan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan menandai transformasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI). Pendidikan berbasis siber menghadirkan keterjangkauan. Transformasi pendidikan berbasis teknologi informasi atau digitalisasi merupakan salah satu program prioritas Kementerian Agama RI.

Transformasi IAIN menjadi UISSI Cirebon diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan dan terdepan dalam penyelengaraan Pendidikan Tinggi Islam berbasis digital tidak hanya di Indonesia tapi juga dunia. Transformasi kelembagaan menjadi UISSI akan lebih bermanfaat dan bermakna manakala transformasi kelembagaan diringi juga dengan penguatan system penjaminan mutunya dengan menggunakan Manajemen Mutu Terpadu (TQM), seperti; peningkatan system dan model pembelajaran, Penguatan dan peningkatan pada SDM, layanan IT terpadu, dan sarana prasarana serta lainnya. Hal ini sebagai bentuk upaya mewujudkan visi yang dicanangkan sebagai kampus yang khas, kampus yang unggul. Semoga!

DAFTAR ISI

Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor XXIV IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2022

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar kegiatan Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor XXIV dengan tema "Meneguhkan Sarjana Muslim yang Toleran dan Berjiwa Ulil Al-Bab" berlangsung di Ballroom Swiss Bell Hotel selama dua hari selasa sampai rabu tanggal 24-25 Mei 2022. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Drs. Wawan Arwani, M.Ag (Ketua Senat IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Pada wisuda ke XXIV tahun akademik 2021-2022, berdasarkan SK Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dibacakan oleh Wakil Rektor I, Dr. H. Saefudin Zuhri, M. Ag sebanyak 899 wisudawan terbagi ke dalam FITK 416 wisudawan, Syari'ah dan Ekonomi Islam 219 wisudawan, Ushuludin, Adab dan Dakwah 182.....Halaman 05
wisudawan dan Doktor 5 wisudawan. Rabu, 25/05/22

Evaluasi Prodi PJJ, Penerimaan Mahasiswa Baru S1 dan Rencana Dibukanya PJJ S2

Rektor IAIN Cirebon, **Dr. H. Sumanta Hasyim, M.Ag** menjelaskan, Prodi PJJ diminati banyak orang. Mulai dari guru dalam jabatan, ustad di pondok pesantren hingga tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Pada tahun ajaran baru Prodi PJJ di IAIN Cirebon bakal menerima 2000 mahasiswa baru. Jumlah ini terbagi untuk seluruh Prodi PJJ yang sudah diresmikan.

Hal itu menjadi indikasi kesadaran masyarakat menempuh pendidikan tinggi mulai tumbuh. Pengembangan Prodi PJJ pun terus dilakukan dengan dibukanya 7 Prodi PJJ baru. "*Perlu kerja keras bersama. .....Halaman 09*
Banyak sekali masyarakat yang ingin masuk tapi kita masih membatasi program prioritas guru dalam jabatan".

Sidang Munaqosah BLU

Proses perubahan tata kelola keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dari Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) menjadi Badan Layanan Umum (BLU) telah memasuki babak akhir. Terkait hal tersebut, kampus setempat telah melakukan Rapat Penetapan Penerapan Pengelolaan Keuangan (PK) BLU IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Kementerian Keuangan yang dilakukan secara virtual, Jumat (22/4/2022).

Wakil Rektor II IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. Kartimi, M.Pd** menjelaskan, perjuangan untuk .....Halaman 07

Edisi April-Juni Vol. XXVI Tahun 2022

Smart CAMPUS IAIN Syekh Nurjati Cirebon
MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN
INTEGRITAS PROFESIONALITAS INOVASI TANGGUNG JAWAB KETELADANAN

ISSN 2714-8637

Penanggungjawab
Dr. H. Sumanta, M.Ag

Redaktur
Drs. Imron Rosyadi, MM

Penyunting/Editor
Mohamad Arifin M.Pd.I

Desain Grafis
Bekti Sugiyono, S.Kom

Fotografer/Cameraman
Oktavianus Bere, S.Sos

Kesekretariatan
Tulus Yulianti
Mohamad Ardan Fahrobi, S.Sos

Alamat Redaksi :
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45132
Telp. 0231 481264 Fax. 0231 489926
Email: iainsnjcirebon2020@gmail.com
Website: info.syekhnurjati.ac.id

1. **Salam Redaksi**

3. **Daftar Isi**

5. **Berita Utama :** Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2022 ..... (Robby Rahmanca, S.Sos)

7. **Liputan Khusus** : Sidang Munaqosah BLU..... (Azwar, S.Sos)

9. Evaluasi Prodi PJJ dan Penerimaan Mahasiswa Baru S1 dan Rencana Dibukanya PJJ S.....(Riky Yulianto)

11. Demi Masa .....(Dr. H. Didi Junaedi, M.A)

13. Tantangan Menjadi Seorang Guru Masa Kini ..... (Dra. Elly Suherli, M.Pd)

15.

17. Menelisik Instrumen E-sms Unit Lpm Tahun 2021 .....(Hj. Yeti Nurizzati, M.Si)

19. Idul Fitri dan Solidaritas Sosial .....(Syahrul Kirom, M.Phil)

21. Teknologi Pribadi sebagai Konvergensi Komunikasi dan Komputasi ..... (Agus Pamuji, M.Kom)

23. Life Skill Education dalam Nuansa Akademik di Perguruan Tinggi ..... (Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, M.Pd)

25. Haqiqat Al-Tasawuf Wa Mauqif Al-Shufiiyah Min Ushul Al-'Ibadah Wa Al-Din ..... (Dr. H. Suteja, M.Ag)

27. "Baiti Jannati, Rumahku Surgaku" ..... (Dr. Jaja Suteja, M.Pd)

29. Sayyidah Fathimah Teladan Kemuliaan Perempuan ..... (Imas Siti Khoeriah, S.Pd.I)

31. Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI) : Konvergensi Keislaman, Keindonesia, Kearifan Lokal dan Cyber University..... (Rijal Assidiq Mulyana, M.Pd)

33. Pendidikan : Peluru Penembus Perdamaian ..... (Ema Wilianti Dewi, M.Pd)

35. Konteks dan Terjemah : Ibarat Air yang Mengalir Dari Hulu ke Hilir ..... (H. Rijal Mahdi, Lc., M.A.)

37. KKN 2022: Upaya Mencerahkan dan Memberdayakan Masyrakat ..... (Drs. H. Ibnu Sina, M.Si)

39. Teknologi Digital untuk Generasi Milenial ..... (Ayu Vinlandari Wahyudi, M.Pd)

41. Pentingnya Edukasi Ekonomi Syariah Berbasis Moderasi Beragama kepada Masyarakat bagi Terwujudnya Keadilan Ekonomi di Indonesia .....(Jefik Zulfikar Hafizd, M.H)

43. Solusi Mengatasi Polarisasi Massa ..... (Inang Winarso)

45. Naik Haji Dari Panjunan .....(Saeful Badar, M.A)

47. Vianisa

BERITA UTAMA

Sidang Senat Terbuka Tahun 2022 Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor XXIV IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sambutan **Dr. H. Sumanta, M.Ag** pada Sidang Senat Terbuka Th. 2022

Anggota Senat IAIN Syekh Nurjati Cirebon hadir pada kegiatan Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2022

Oleh : Robby Rahmanca, S.Sos

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar kegiatan Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor XXIV dengan tema "Meneguhkan Sarjana Muslim yang Toleran dan Berjiwa Ulil Al-Bab" berlangsung di Ballroom Swiss Bell Hotel selama dua hari selasa sampai rabu tanggal 24-25 Mei 2022. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Drs. Wawan Arwani, M.Ag (Ketua Senat IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Pada wisuda ke XXIV tahun akademik 2021-2022, berdasarkan SK Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dibacakan oleh Wakil Rektor I, Dr. H. Saefudin Zuhri, M. Ag sebanyak 899 wisudawan terbagi ke dalam FITK 416 wisudawan, Syari'ah dan Ekonomi Islam 219 wisudawan, Ushuludin, Adab dan Dakwah 182 wisudawan, Pasca Sarjana 77 wisudawan dan Doktor 5 wisudawan. Rabu, 25/05/22

Sementara dua pesan penting yang disampaikan Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor), pertama wisudawan dan wisudawati harus unggul dalam keilmuan dan kedua berakhlak mulia. Unggul dalam keilmuan yang dimaksud adalah kompetensi yang dimiliki atau jurusan yang diambil harus mampu menunjukkan kompetensi tersebut saat memasuki kontestasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sebagai kampus terkemuka, wisudawan dan wisudawati juga harus mampu memperlihatkan keunggulan dan keahliannya kepada masyarakat. "Jadi Unggul Terkemuka dan Berakhlak Mulia itu adalah visi yang dibungkus oleh lembaga (IAIN Cirebon). Maka langkah-langkah ke depan para wisudawan dan wisudawati ini harus bisa memberikan kontribusi nyata, melalui kompetensi yang dimiliki serta akhlakul mulia dan kita harus mampu mengembangkan visi dan misi IAIN di masyarakat".

Beliau juga menjelaskan, dalam mewujudkan hal tersebut, IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengupayakan rekonstruksi paradigma keilmuan yang multidimensional dengan menjadikan agama sebagai basis ilmu pengetahuan. Tujuannya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon mampu mengembangkan bukan sekedar proses pendidikan searah, tetapi proses pendidikan multidimensi yang mampu menyeimbangkan antara akal dan wahyu sehingga mampu mewujudkan pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial dari seluruh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Oleh karena itu, transformasi kelembagaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon harus dibarengi dengan semangat pembangunan yang "Unggul Terkemuka dan Berakhlak Mulia" sebagai tataran aksiologis pendidikan yang mampu mengintegrasikan ajaran yang bersumber dari ayat qauliyah dengan ayat qauniyah secara utuh.

Sambutan **Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag** (Warek I)
pada Sidang Senat Terbuka Th. 2022

Sambutan **Dr. Kartimi, M.Pd** (Warek II)
pada Sidang Senat Terbuka Th. 2022

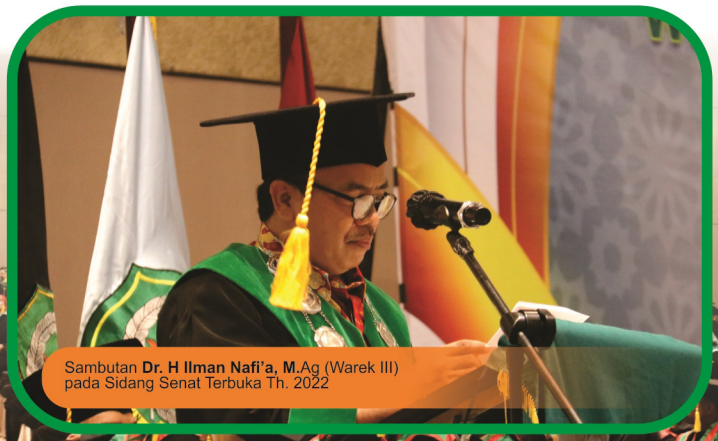

Sambutan **Dr. H Ilman Nafi'a, M.**Ag (Warek III)
pada Sidang Senat Terbuka Th. 2022

Qoriah Internasional dihadirkan pada Sidang Senat Terbuka Th. 2022

LIPUTAN KHUSUS

Oleh : Azwar, S.Sos

Proses perubahan tata kelola keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dari Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) menjadi Badan Layanan Umum (BLU) telah memasuki babak akhir. Terkait hal tersebut, kampus setempat telah melakukan Rapat Penetapan Penerapan Pengelolaan Keuangan (PK) BLU IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Kementerian Keuangan yang dilakukan secara virtual, Jumat (22/4/2022).

Wakil Rektor II IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. Kartimi, M.Pd** menjelaskan, perjuangan untuk transformasi tata kelola keuangan di kampus setempat membutuhkan persiapan dan waktu yang tidak sebentar. Prosesnya, kata Kartimi, sudah dimulai sejak 10 tahun lalu. Namun, dalam perjalanannya sempat terhenti dan dimulai lagi di tahun 2020. "*Tahun 2020 itu kita ajukan dokumen BLU ke Biro Keuangan Kementerian Agama. Tetapi saat itu kita terlewat tahun, sehingga harus diperbaiaki lagi. Kemudian tahun 2021 Alhamdulillah, walaupun masih ada perbaikan, tapi pengajuan kita disetujui*".

Beliau memaparkan, ada 4 dokumen yang diajukan terkait perubahan tata kelola keuangan tersebut, yaitu dokumen Rencana Strategi Bisnis (RSB), tata kelola BLU, dokumen Standar Pelayanan Minimum (SPM), dan laporan keuangan selama 5 tahun. "*Untuk RSB, kita telah paparkan unit-unit bisnis yang akan kita jalankan ketika BLU, seperti ada mahad, 9 studio di gedung siber, sertifikasi konten kreator, ATM, bank, sarana olahraga, dan lainnya yang bisa dijadikan unit bisnis*".

Beliau menambahkan, terkait dokumen tata kelola BLU yaitu pemaparan soal pengawasan termasuk penyiapan sumber daya pengawasnya. Hal itu untuk memastikan pelayanan dapat berjalan maksimal dan sesuai regulasi yang telah ditetapkan. "*Sedangkan dokumen SPM itu terkait standar-standar biaya yang akan dikenakan pada unit-unit bisnis*". Sedangkan dokumen terakhir, yaitu dokumen proyeksi keuangan dari sumber-sumber yang sudah dimiliki dan yang akan ditingkat dalam 5 tahun ke depan. "*Dalam laporan tersebut dipaparkan proyeksi pendapatan yang berasal dari unit-unit bisnis di IAIN Syekh Nurjati Cirebon*".

Unsur pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan tim BLU hadir mengikuti jalannya munaqosah BLU bertempat di Gedung PJJ IAIN Cirebon

Proses munaqosah BLU IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan IAIN Salatiga diadakan bersamaan.

Unsur pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan tim BLU hadir mengikuti jalannya munaqosah BLU bertempat di Gedung PJJ IAIN Cirebon

Unsur pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan tim BLU hadir mengikuti jalannya munaqosah BLU bertempat di Gedung PJJ IAIN Cirebon

Prodi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon segera bertambah sampai jenjang S2

Oleh : Riky Yulianto, S.Sos

Prof. Dr. M. Ali Ramdhani, S.T.P., M.T (Dirjen Pendis Kemenag RI) memberikan sambutannya pada kegiatan Evaluasi PJJ IAIN Cirebon

Rektor IAIN Cirebon, **Dr. H. Sumanta Hasyim, M.Ag** menjelaskan, Prodi PJJ diminati banyak orang. Mulai dari guru dalam jabatan, ustad di pondok pesantren hingga tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Pada tahun ajaran baru Prodi PJJ di IAIN Cirebon bakal menerima 2000 mahasiswa baru. Jumlah ini terbagi untuk seluruh Prodi PJJ yang sudah diresmikan.

Hal itu menjadi indikasi kesadaran masyarakat menempuh pendidikan tinggi mulai tumbuh. Pengembangan Prodi PJJ pun terus dilakukan dengan dibukanya 7 Prodi PJJ baru. "*Perlu kerja keras bersama. Banyak sekali masyarakat yang ingin masuk tapi kita masih membatasi program prioritas guru dalam jabatan*".

Sesi foto bersama peserta kegiatan Evaluasi PJJ IAIN Cirebon @ Swissbell Hotel Cirebon

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI) didampingi Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor) memberikan sambutannya pada kegiatan Evaluasi PJJ IAIN Cirebon

Dirjen Pendis Kemenag, **Prof. Dr. M. Ali Ramdhani, S.T.P., M.T** mengatakan, guna mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap PJJ, maka perlu ada perubahan juknis juklak. Pihaknya mengaku bakal melakukan evaluasi terkait hal itu. Beliau mengatakan, secara umum pelaksanaan PJJ di IAIN Cirebon sudah berjalan baik. Maka tak muluk-muluk jika ada pengembangan Prodi PJJ. Bahkan hingga jenjang S2. Kemenag masih punya anggaran cukup besar yang dapat digunakan untuk pelaksanaan Prodi PJJ sampai jenjang S2. "*Angkanya relatif cukup untuk jumlah yang besar*".

Sesi foto bersama peserta kegiatan Evaluasi PJJ IAIN Cirebon @ Swissbell Hotel Cirebon

Demi Masa

Oleh : Dr. H. Didi Junaedi, M.A

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (Q.S. Al-'Ashr: 1-3)

Nabi Muhammad Saw. mengingatkan, ada dua nikmat besar yang sering diabaikan oleh manusia, yaitu: nikmat sehat, dan nikmat waktu luang. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim ini menunjukkan betapa pentingnya kedua nikmat tersebut dalam kehidupan kita, yaitu kesehatan dan waktu luang.

Kita seringkali merasakan betapa nikmatnya kesehatan justru ketika tengah terbaring sakit. Kita juga kerap menganggap betapa pentingnya waktu, justru ketika kita dalam kondisi sempit atau usia telah uzur.

Dengan demikian, tepat sekali pesan al-Qur'an dalam surat al-'Ashr di atas, bahwa demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, serta saling menasehati untuk kebenaran dan juga saling menasehati untuk kesabaran.

Syekh Nawawi al-Bantani, dalam kitab tafsirnya, Marah Labid menjelaskan bahwa maksud dari kalimat wa al-'Ashri, adalah bahwa Allah Swt. bersumpah dengan masa atau zaman, di mana di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa kehidupan, seperti: lapang dan sempit, sehat dan sakit, kaya dan fakir, senang dan sedih serta beragam kisah kehidupan yang

melingkupi setiap manusia.

Dalam menjalani beragam peristiwa dan kisah hidup tersebut, manusia selalu berada dalam kerugian, kecuali mereka yang memegang teguh empat prinsip hidup yang diajarkan al-Qur'an.

Keempat prinsip hidup tersebut adalah: 1) Iman; 2) Amal saleh; 3) Saling menasehati untuk kebenaran; 4) Saling menasehati untuk kesabaran.

Ketika menafsirkan makna 'kerugian' dalam Q.S. Al-'Ashr tersebut, 'Abd al-Karim al-Khathib dalam karyanya Al-Tafsir al-Qur'ani li al-Qur'an menjelaskan bahwa kerugian yang dimaksud adalah kesesatan. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan manusia akan kualitas dirinya (qudrat) yang sesungguhnya, serta keengganannya untuk mencapai posisi (maqam) yang mulia di sisi Allah. Padahal, Allah Swt. sudah menciptakannya dalam bentuk terbaik di antara ciptaan Allah lainnya.

Ironisnya, manusia justru tidak menyadari kualitas serta potensi dirinya. Dia tidak menempuh jalan menuju kemuliaan, malah justru memperturutkan hawa nafsunya, menyejajarkan dirinya dengan binatang, yang hanya mengejar kenikmatan jasmani semata, seperti makan, minum, dan berhubungan seks. Hanya sedikit saja di antara manusia yang memahami hakekat kemanusiaannya, yang mau menempuh jalan untuk menjadi manusia mulia yang tinggi derajatnya di sisi Allah Swt.

Untuk mencapai posisi mulia, yaitu manusia dengan derajat yang tinggi di sisi Allah, maka empat prinsip yang sudah disebutkan di atas, yaitu: iman, amal saleh, saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran harus selalu kita pegang teguh.

Dua prinsip pertama, yaitu iman dan amal saleh ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, saling terkait erat satu sama lain. Bukti iman seseorang harus mewujud dalam tindakan nyata sehari-hari. Pun demikian, tindakan serta aktivitas sehari-hari harus selalu didasari oleh keimanan.

Adalah omong kosong belaka ketika seseorang mengaku beriman, tetapi tidak ada dampak apa pun dari keimanannya yang tampak dalam aktivitas sehari-harinya. Tidak ada aktivitas positif (amal saleh) yang dilakukannya, serta perilakunya jauh dari nilai-nilai keimanan.

Demikian halnya, kebaikan yang dilakukan seseorang, yang hanya ditujukan untuk mengharap sanjung puji dari orang lain, bukan karena ketulusan hati yang didasari keimanan, maka hal ini juga tidak disebut dengan amal saleh.

Intinya, antara iman dan amal harus saling berkait kelindan satu sama lain. Jika keduanya bersinergi dengan baik, maka itulah yang akan menghindarkan seseorang dari kerugian, sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas.

Dua prinsip berikutnya adalah saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran. Az-Zamakhsyari dalam tafsir Al-Kasysyaf menjelaskan bahwa makna wa tawashaw bi al-haqq (menasehati untuk kebenaran) adalah saling menasehati untuk tetap dalam bertauhid kepada Allah, taat kepada-Nya, mengikuti kitab-Nya, meneladani rasul-Nya, zuhud dalam urusan dunia serta semangat dalam urusan akhirat. Sedangkan wa tawashaw bi al-shabr (menasehati untuk kesabaran) adalah saling menasehati untuk tetap sabar dalam ketaatan kepada Allah dan dalam menjauhi maksiat kepada-Nya.

Keempat prinsip hidup yang dijelaskan Q.S. Al-'Ashr itulah yang akan menyelamatkan umat manusia dari kerugian.

Tantangan Menjadi Seorang Guru Masa Kini

Oleh : Dra. Elly Suherli, M.Pd

Pada zaman serba dipenuhi perkembangan seperti sekarang ini, tentunya profesi menjadi seorang guru perlu memiliki 'power' tersendiri. Mengapa demikian? Dapat kita lihat bahwa di zaman sekarang masyarakat banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai media untuk segala kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang memanfaatkan teknologi tersebut memiliki pola pikir yang maju serta terbuka, tidak terkecuali peserta didik. Maka disitulah seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan gaya belajar masa kini. Termasuk cara berpikir kritis dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menarik peserta didik untuk menyuarakan pendapatnya.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah yang diluncurkan pada 2022 tak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan mindset para pendidik. kurikulum yang diterapkan Indonesia di era 70-an hingga kini mengadopsi sistem Jerman. Sementara, negara tersebut sudah berubah pesat dan Indonesia masih menggunakan pola yang sama. Inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi para pendidik.

Dalam kurikulum baru atau yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka, fungsi guru juga sudah berubah. Dari yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (one size fits all), menjadi seseorang yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru harus menjadi mentor, fasilitator, atau coach dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek secara aktif.

Selain itu, masih banyaknya guru yang belum memahami mengenai apa itu program merdeka belajar dan bagaimana implementasinya. Karena selama ini mereka hanya menjalankan apa yang telah dipedomankan oleh sekolah, dan sekolah tunduk pada pemerintah. Hal ini lah yang menjadikan guru agar lebih mandiri dan kreatif. Pemerintah tidak pernah memberikan penjelasan nyata kepada guru mengenai jenis paradigm pendidikan. Pemerintah masih menggunakan logika untuk memberikan perintah kepada guru sebagai seorang apparatus. Disisilain guru harus menginterpretasikan perintah untuk menerapkan Merdeka Belajar yang masih membutuhkan proses adaptasi. Sehingga masa pandemi ini menjadi masa transisi yang sulit bagi guru dalam melaksanakan program Merdeka Belajar.

Kompetensi guru dalam mengajar masih dikuasai sistem birokrasi secara struktural membuat guru haris terseret dalam rutinitas birokrasi pendidikan yang kemudian menjadi terhegemoni oleh paradigma pedagogi. Guru junior cenderung lebih leluasa menghadapi tantangan dan memanfaatkan kondisi pandemi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi

4.0. Mereka lebih mampu mengimprovisasi program Merdeka Belajar. Sedangkan guru senior membutuhkan waktu terlebih dahulu untuk mempelajari cara mengoperasikan komputer untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sekolah juga menyediakan fasilitas untuk memberikan kursus singkatkepada guru senior yang tidak pernah menggunakan komputer. Selain itu, kanyataan bahwa guru hanya sebagai seorang aparatus dari perintah yang dicetuskan oleh pemerintah justru menjadikan guru kehilangan kemandirian dalam berkreasi, padahal sebenarnya padahal memiliki potensi untuk berkreasi. Sistem birokrasi pendidikan yang ada membuatnya hanyut dalam rutinitas birokrasi pendidikan.

Maka dari itu, solusi yang harus dilakukan yakni pemerintah harus memberikan sosialisasi yang baik untuk para guru terkait dengan program merdeka belajar secara merata dan menyeluruh. Selain sosialisasi dilakukan Pemerintah harus membarengi sosialisasi tersebut dengan disediakannya program pelatihan bagi guru agar dapat menjalankan program merdeka belajar secara kreatif. Setelah sosialisasi dan pelatihan dilakukan, tentu saja hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dari program Merdeka Belajar adalah tersedianya infrastruktur yang memadai guna menunjang program tersebut agar tenaga pendidikan dan dengan bebas dan leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Tentunya hal ini juga akan berjalan dengan sukses jika pemerintah terlebih dahulu memberikan kemerdekaan pada semua guru dalam hal kesejahteraan. Guru juga perlu merdeka dari birokrasi yang selama ini mengkungkung guru dalam system administrasi yang rumit. Selain dari pemerintah, disamping itu juga perlunya kerja sama engan guru sebagai aparatus untuk senantiasa mandiri mengembangkan kreativitasnya didunia pendidikan serta mempelajari dengan matang mengenai program Merdeka Belajar.

Sikap profesional juga merupakan salah satu acuan dalam menjadi seorang guru masa kini. Bentuk profesionalisme pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Karena mengikuti sikap manusia yang juga berubah menjadi lebih beragam di era sekarang. Peserta didik pada zaman sekarang, rata-rata memiliki sikap penasaran atau keingintahuan yang cukup tinggi. Yang mana dari mereka sering melemparkan argumentasi yang beragam. Dengan demikian, seorang guru harus dapat menyikapi atau memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang juga mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga sesekali memahami gaya bahasa yang sering digunakan peserta didik di zaman sekarang. Itu semua dilakukan agar peserta didik merasakan memiliki kedekatan dengan gurunya. Hal ini merupakan salah satu karakter yang dimiliki guru.

Jika kita lihat dari segi negatifnya dalam membahas mengenai sikap, peserta didik di zaman sekarang memiliki sikap yang sensitif akan suatu hal. Misalnya, salah seorang peserta didik sangat gemar mengungkapkan argumentasinya dengan peserta didik yang lain. Kemudian mereka akan menjadi saling beradu argumen yang mana bahkan sampai keluar dari konteks yang diajarkan. Disinilah tantangan seorang guru yang harus bisa menengahi dalam persoalan yang dibicarakan dan mengambil kesimpulan yang tepat. Hal ini termasuk dalam seorang guru yang memiliki karakter bijaksana.

Melihat bagaimana berbagai macam sifat dan sikap peserta didik di zaman sekarang, seorang guru harus pintar-pintar dalam menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang cocok. Bentuk metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, terbuka, teliti, dan menarik perhatian. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana menjadi kurikulum acuan dalam pelaksanaan pendidikan, peserta didik menjadi objek utama dalam pembelajaran dan guru menjadi fasilitator. Berbeda dengan metode pembelajaran dahulu yang mana guru lebih banyak menyampaikan materi dan peserta didik hanya duduk diam memperhatikan serta mencatat apa yang dijelaskan gurunya. Sebaliknya, di zaman sekarang peserta didik yang dituntun agar dapat aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Maka, metode yang sering digunakan guru yaitu diskusi kelas maupun kelompok. Keadaan kelas yang seperti itu, guru harus bisa menjadi pembimbing peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan masukan masukan yang positif.

Sebagian besar peserta didik itu mudah bosan ketika belajar. Maka disinilah media pembelajaran yang berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Kalau kita lihat ke masa lalu, guru menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan mudah membuat siswa merasa bosan. Sesuai dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun tidak luput dari penggunaan teknologi di masa kini. Dengan demikian, menjadi seorang guru pada masa kini harus 'melek' teknologi. Berupaya memahami segala bentuk teknologi yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, bisa juga menggunakan alat peraga sederhana dan menarik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Motivasi belajar juga tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit peserta didik yang tidak memiliki motivasi ketika akan memulai pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus mampu memberikan motivasi agar siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Seorang guru yang bertugas di zaman sekarang memiliki beragam tantangan yang perlu diperhatikan guna terlaksananya sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tentunya semua penjelasan tantangan yang telah dipaparkan perlu ada kerjasama antar tenaga pendidik dan juga peserta didik dalam menghadapinya. Sering melakukan komunikasi yang baik dengan satu sama lain merupakan kunci kesuksesan menuju keberhasilan.

Mencegah Ideologi Khilafatul Muslimin

Oleh : Syahrul Kirom, M.Phil

Akhirnya, polda Jawa Tengah (Jateng) menetapkan pimpinan Khilafatul muslimin Cirebon Raya Muhammad Ali Jamroni bin Rotun sebagai tersangka. Sementara itu, Pemimpin Pusat kelompok Khilafatul Muslimin, Abdul Qadir Hasan Baraja dari Lampung ditangkap juga karena aktif menyebarkan ajaran khilafah yang bertentangan dengan Pancasila. Kegiatan kelompok Khilafatul Muslimin yang berusaha menggantikan Pancasila sebagai ideologi negara. Penangkapan ini terkait dugaan tindak pidana Ormas yang menganut, mengembangkan, menyebarkan paham dan ajaran yang bertentangan dengan ideologi Pancasila.

Ketahanan ideologi Pancasila pada saat ini mulai terancam dengan adanya radikalisme dan kekerasan. Ancaman itu kini hadir seiring dengan adanya kelompok ormas Ideologi khilafatul muslimin yang kini mulai masuk dalam kesadaran pikiran umat Islam. Fakta itulah kini harus kita waspadai secara bersama terutama dalam memerangi radikalisme yang dapat menghancurkan nilai-nilai Pancasila. Kerja bersama dalam membangun penguatan pancasila sangat dibutuhkan saat ini.

Padahal, Ideologi Pancasila bagi bangsa Indonesia memiliki arti makna yang berarti (*meaningfull*) terhadap warga negara Indonesia. Pancasila juga merupakan petunjuk dalam berperilaku bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila adalah kepribadian suatu bangsa Indonesia. Agar Pancasila mampu meresapi kehidupan masing-masing anggota masyarakat Indonesia, mendasari komunikasi antar sesama warga negara Indonesia, dan menjadi pedoman hubungan antar agama yang ada di Indonesia.

Pancasila sebagai pilar kehidupan berbangsa, tentunya harus dijadikan perhatian oleh pengurus masjid yang benih benih Ideologi Khilafatul Muslimin yang mulai merambah di majlis taklim sebagai gerakan kaderisasi radikalisme. Setidaknya ada 23 kantor wilayah kegiatan Khilafatul Muslimin, ini kegiatan yang sangat besar ada 3 Daulah, ada di Sumatra kemudian Jawa, termasuk wilayah Timur. Dan Ini sangat berbahaya bagi keutuhan NKRI. Padahal, di dalam nilai-nilai pancasila diajarkan bagaimana cara bersikap, berucap, dan bertindak pada setiap sesamanya. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai luhur, budi pekerti, etika dan moral bagi setiap umat manusia di Indonesia dalam rangka merangkai rasa kebangsaan dan rasa persatuan, bukan justru menyebarkan benih kebencian pada Pancasila.

Pancasila merupakan ideologi yang tidak juga bisa dipisahkan dengan aspek religiuositas maupun spritualisme di dalam sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa telah dijelaskan bagaimana manusia Indonesia harus memiliki ketuhanan dan keberimanan yang diyakini bagi setiap

Pemeluk agama, Jadi keberadaan pancasila memberikan kebebasan bagi setiap warga negara Indonesia dalam melaksanakan ibadahnya dan tidak boleh dipaksakan.

Pancasila sebagai ideologi nasional berfungsi sebagai cita-cita adalah sejalan dengan dengan fungsi utama dari sebuah ideologi serta sebagai sarana pemersatu masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai prosedur penyelesaian konflik. Ideologi pancasila terlahir bukan tanpa sebab, Ideologi Pancasila terlahir sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Ideologi Pancasila sebagai pemersatu bangsa Indonesia terutama di antara dengan adanya banyak agama seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha itu dipersatukan dengan namanya Ideologi Pancasila.

Ideologi Pancasila merupakan tatanan nilai yang digali (kristalisasi) dari nilai-nilai dasar budaya bangsa Indonesia. Kelima sila merupakan kesatuan yang bulat dan utuh sehingga pemahaman dan pengamalannya harus mencakup semua nilai yang terkandung didalamnya. Ketahanan ideologi diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan ideologi bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang dari luar/dalam, langsung/tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan kehidupan ideologi bangsa dan negara Indonesia. Untuk mewujudkannya diperlukan kondisi mental bangsa yang berlandaskan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara serta pengamalannya yang konsisten.

Dengan demikian, melalui pemantapan ideologi pancasila sebagai dasar negara, kita berharap dapat menangkis dan membendung ideologi khilafatul muslimin, sikap intoleransi yang berusaha merusak tatanan ideologi kita yang sudah final dan diakui sebagai landasan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Jika ada sekolompok masyarakat atau organisasi keagamaan yang tidak menginginkan pancasila sebagai ideologi negara, maka berarti mereka telah melanggar dari Undang-Undang Ormas dan berarti mereka dianggap sebagai pemberontak yang harus ditumpas dan sebisa mungkin dicegah penyebaran ideologi tersebut. Kita memang perlu mengembangkan sikap keseimbangan dalam merajut hubungan harmonis antara agama dan negara, karena keduanya merupakan perpaduan yang tidak bisa dipisahkan.

Maka dari itu, mari kita memupuk kembali kecintaan atas ideologi Pancasila, kembali pada semangat ideologi Pancasila, melaksanakan pengamalan Pancasila. Pancasila menjadi sangat fundamental sekali demi membendung arus radikalisme. Pancasila memiliki peran dan fungsi yang sangat jelas sekali dalam mengatur perilaku kehidupan manusia dalam bermasyarakat, bernegara dan bahkan dalam beragama.

Oleh karena itu, masuknya ideologi khilafatul muslimin yang dibawa organisasi keagamaan Islam dengan ideologi khilafatul muslimin yang sudah mulai masuk ke masjid-masjid perlu mendapatkan kontrol dan pengawasan dari pihak akademik kampus, rektorat maupun yayasan. Karena bagaimanapun, pelan namun pasti akan merongrong dan mengikis ideologi Pancasila yang sudah final sebagai dasar negara, sebagai pandangan hidup dan petunjuk hidup.

Karena itu, setiap kegiatan dari organisasi keagamaan harus mencerminkan nilai-nilai pancasila. Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia yang sarat dengan budi pekerti, kearifan, kebijaksanaan dan moralitas harus diimplementasikan masyarakat indonesia dan mahasiswa. Pancasila harus dijadikan pijakan dalam proses berorganisasi sebagai upaya benteng pertahanan untuk mencegah gerakan radikalisme, intoleransi, terorisme. Dengan begitu, Pancasila memiliki relevansi yang sangat tepat sekali dalam memotong nalar radikalisme. Oleh karena itu, kita hidup di negara Indonesia harus taat pada hukum dan falsafah bangsa Indonesia. Semoga.

MENELISIK INSTRUMEN E-SMS UNIT LPM TAHUN 2021

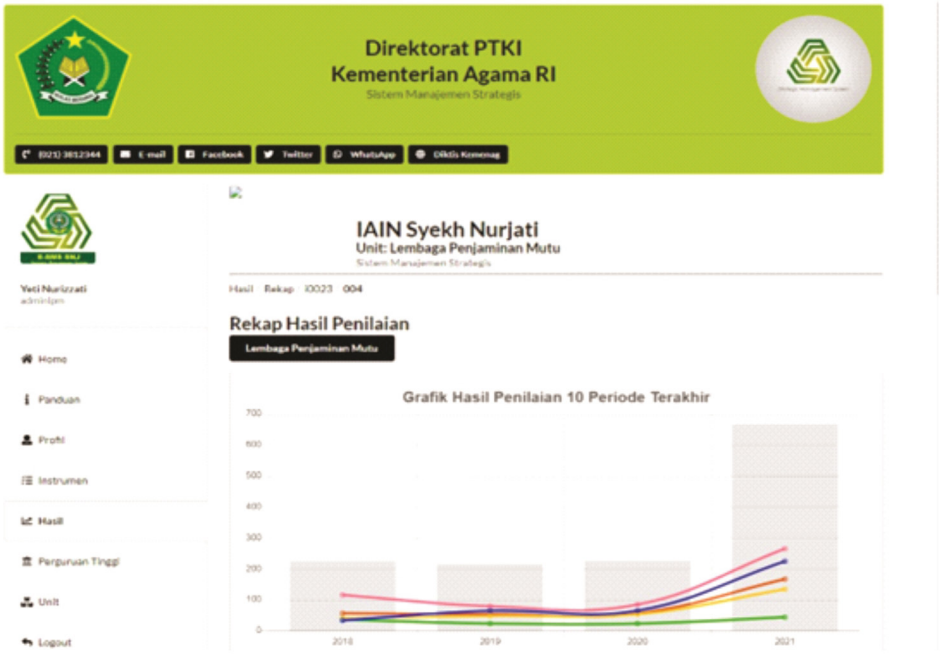

Oleh : Hj. Yeti Nurizzati, M.Si

e-SMS (elektronik Sistem Manajemen Strategis) adalah pengembangan kebijakan Sistem Manajemen Strategis (SMS) sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 281 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Strategis pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) bertanggal 15 Januari 2018, yang terkomputerisasi dalam penyajian sistem informasi aplikasi berbasis online dan berorientasi terhadap kesinambungan masing-masing Unit di Perguruan Tinggi. Konsep Sistem Manajemen Strategis (SMS) terdiri atas 4 (empat) tahapan *milestone* yang dituangkan dalam butir-butir instrument, yakni: 1) *Good University Governance* (GUG); 2) *University's Performance Improvement (UPI)*, 3) *Competitive Advantages University* (CAU), dan 4) *Globally Recognized University* (GRU). Aplikasi ini diharapkan akan mempermudah menjalankan sistem yang dapat membantu PTKIN dalam mencapai tujuan dan visi misi pendidikan tinggi dengan memberikan arah pengembangan dan tahapan pelaksanaan pada masing-masing Unit di PTKIN.

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) adalah salah satu unit yang mengisi aplikasi e-SMS sejak tahun 2018. Instrumen e-SMS ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2021, ada sebanyak 51 instrumen dalam unit LPM dengan bobot maksimum 800 yang terdiri dari 30 instrumen GUG, 9 instrumen UPI, 10 instrumen CAU, dan 2 instrumen GRU.

Tahapan 1: GUG. PTKIN diharapkan telah memenuhi sebagian besar syarat-syarat untuk menjadikan Perguruan Tinggi memiliki tata kelola dan pondasi yang baik dalam sistem pengelolaannya, yakni dengan telah terpenuhinya seluruh unsur dan perangkat kebutuhan kelembagaan, terbentuknya sistem kepemimpinan, serta transparan dan keteraturan dalam siklus kegiatan yang selalu dimulai dengan penetapan visi, misi, tujuan strategis, perencanaan program secara *integrated*, cara pengelolaan program dan evaluasi, serta prinsip-prinsip

pemenuhan GUG seperti efisiensi dan efektivitas, akuntabilitas, pemantauan, kepatuhan terhadap regulasi, integritas, responsif, partisipatif, dan sistem jaminan mutu.

Pengisian instrumen GUG dalam LPM terdiri dari 3 hasil survey kepemimpinan LPM (shiddiq, fathonah, amanah), 7 tabel (Laporan Pencapaian Renstra LPM, Daftar Kegiatan Islamic University Culture Internal Personil LPM, Monitoring dan Evaluasi tentang Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan LPM, Laporan Hasil Kinerja LPM dalam e-SMS, Pelaksanaan Reviu SOP Akademik, Hasil Reviu Mutu Kurikulum dan RPS, Pelaksanaan Monitoring dan Tindak

Lanjut Audit Mutu Internal), serta data pendukung yaitu renstra LPM, laporan kinerja LPM (laporan realisasasi dan tindak lanjut renstra), TOR dan LPJ kegiatan LPM, renstra IAIN (laporan penyusunan, sosialisasi, dan monev), review SOP akademik, pedoman SPMI (laporan sosialisasi dan tindak lanjut monev), dokumen SPM, pedoman kurikulum dan RPS (laporan sosialisasi dan tindak lanjut monev), pedoman pengelolaan LPM (pedoman audit mutu dan pedoman standar mutu), laporan AMI, laporan RTM, dokumen akreditasi PT (dokumen borang, sertifikat akreditasi, laporan rakerpim), pedoman konsorsium rumpun ilmu dan laporan capaian pelaksanaan konsorsium dosen, tindak lanjut monev secara berkala terhadap proses belajar mengajar (laporan monev pembelajaran daring).

Tahapan 2: UPI. PTKIN berada dalam fase peningkatan kinerja dan produktivitas Perguruan Tinggi yang difokuskan pada kinerja yang berkelanjutan baik di level individu, unit maupun institusi. PTKIN telah memiliki daya saing di level pendidikan tinggi nasional dan telah mampu mengembangkan program-program yang berkelanjutan dan meningkatkan capaian kinerja, baik individu

maupun kolektif serta institusional. Salah satu indikator terpenuhinya pada tahapan ini yakni: *Learning outcomes, Academic Atmosphere, Human Resources Development, Information Technology Integrated,* Akreditasi Internasional, Prestasi mahasiswa, *dan Creating Sustainability Improvement of the Future.*

Pengisian instrumen UPI dalam LPM terdiri dari 2 hasil survey Tingkat Kepuasan (Stakeholder Terhadap Layanan Mutu Akademik, Sivitas Akademika Terhadap Atmosfer/Suasana Akademik), 4 tabel (Pemetaan Target Jumlah Guru Besar, Pemetaan Target Jumlah Doktor, Peningkatan Dosen Mendapatkan Sertifikat Profesi, Data Jumlah Dosen yang Melanjutkan S3) serta data pendukung yaitu pedoman pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi dosen (pedoman homebase dosen, pedoman kelompok bidang keahlian dosen), hasil pemetaan dosen berdasarkan jabatan fungsional dan tingkat pendidikan, hasil pemetaan dosen berdasarkan kompetensi (pedagogik, peneliti, profesional dan sosial), laporan kegiatan untuk meningkatkan kualitas layanan mutu dan atmosfir/suasana akademik.

Tahapan 3: CAU. PTKIN memfokuskan diri pada penyelenggaraan jaminan mutu pendidikan, dan terpenuhinya indikator standar PTN-Badan Hukum dan AUN-QA, serta kurikulum berbasis internasional pada pengelolaan program studi. Pada tahapan ini keberhasilan ditandai dengan daya saing di tingkat Asia Tenggara. Capaian keberhasilan pada tahapan ini yakni pemenuhan pada unsur: *Research Productivity and Grant Research, International Collaboration,* Jurnal berakreditasi internasional, *Holding Company,* Lulusan dapat berdaya saing internasional, *Citation peer paper,* dan *Quality culture development.*

Pengisian instrumen CAU dalam LPM terdiri dari 2 tabel (Data Pendidikan Dosen S3 Lulusan Perguruan Tinggi Luar Negeri, Data Dosen yang Mengikuti Pelatihan Profesi dan Sertifikasi dari Lembaga Internasional) serta data pendukung yaitu institusi terakreditasi internasional (sertifikat akreditasi internasional, laporan tindak lanjut hasil akreditasi internasional, laporan evaluasi program pengembangan dan pembinaan hasil akreditasi internasional), kebijakan untuk mencapai budaya akademik yang bermutu dengan kriteria moderasi beragama, kolegialiatas dan komitmen terhadap mutu (laporan kegiatan moderasi beragama), kebijakan PT dalam menjamin keberlanjutan mutu pendidikan dan pengajaran (pedoman akademik), kebijakan PT dalam menjamin keberlanjutan mutu penelitian (pedoman penelitian), kebijakan PT dalam menjamin keberlanjutan mutu PkM (pedoman pengabdian), diseminasi kebijakan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (laporan kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian).

Tahapan 4: GRU. Pada tahapan ini Eksistensi Perguruan Tinggi ditandai dengan keunggulan di seluruh aspek dengan indikator *World Class University* dan mendapatkan pengakuan di tingkat internasional, dengan pemenuhan sub indikator sebagai berikut: *Socioeconomic Impact, World Destination of Islamic Countries, Civil society, top 500 Universities, Nobel Prize* dan *International Outlook.*

Pengisian instrumen GRU dalam LPM terdiri dari 1 tabel (Jumlah Negara yang Merujuk PTKI dalam Bidang Keilmuan) serta data pendukung yaitu peringkat institusi dalam peringkat top lembaga pemeringkat PT dunia (data webometrics), dan jumlah negara dunia islam yang merujuk ke PTKI (MoU, sitasi karya ilmiah, bukti kunjungan).

Semua instrumen e-SMS pada unit LPM dapat dipenuhi dengan adanya kerjasama yang baik dan saling mendukung antar unit lainnya seperti Rektorat, AUAK, Akademik, Kepegawaian, LP2M, Rumah Moderasi Beragama, dan Fakultas. Capaian nilai e-SMS dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya sehingga berdaya saing tinggi sampai tingkat Internasional.

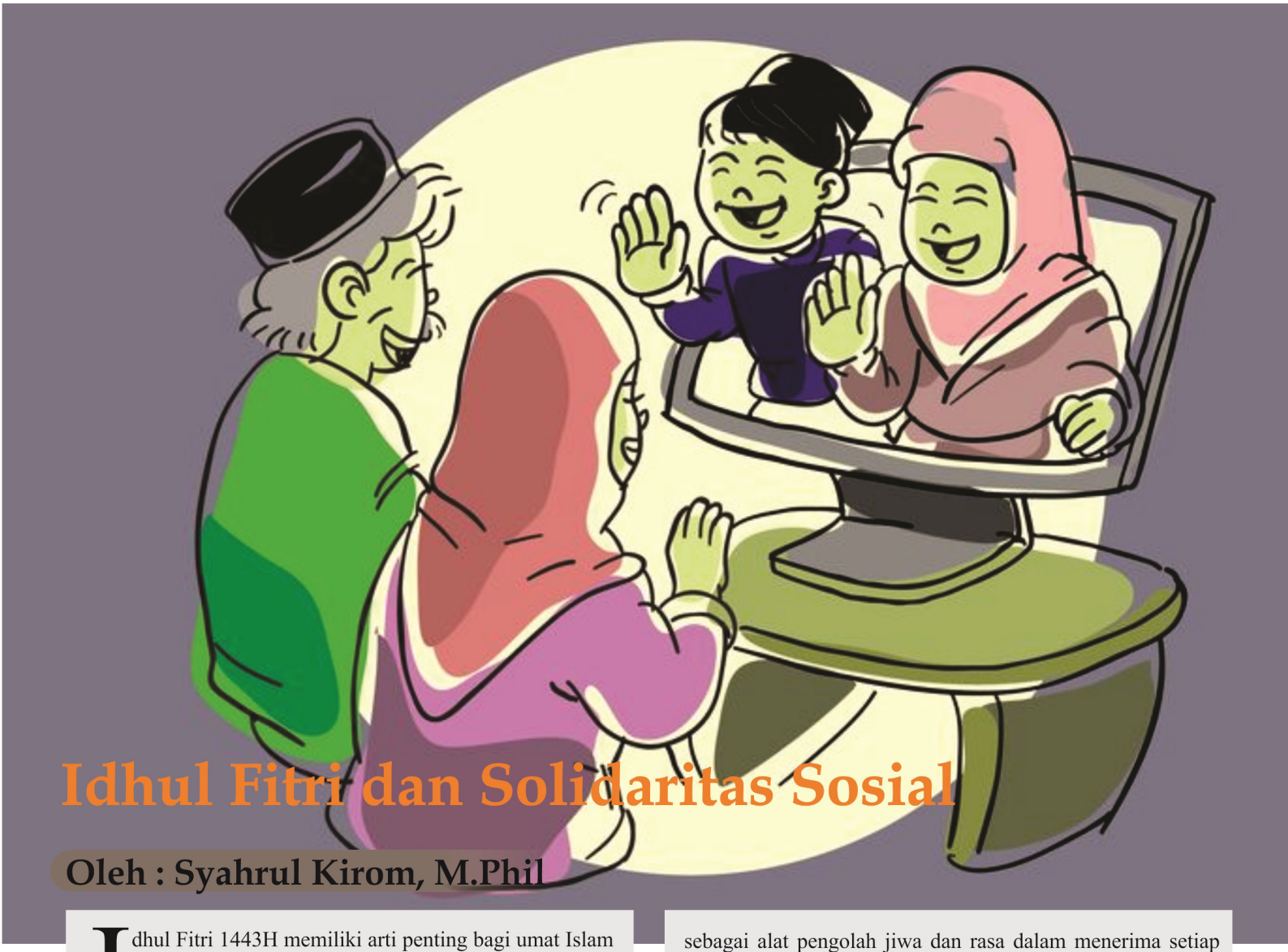

Idhul Fitri dan Solidaritas Sosial

Oleh : Syahrul Kirom, M.Phil

Idhul Fitri 1443H memiliki arti penting bagi umat Islam di dunia. Pada hari tersebut, umat muslim merayakan usainya puasa Ramadan satu bulan penuh. Di Indonesia makna Idul Fitri diserap dan diselaraskan bersama budaya yang ada. Makna Idhul Fitri disambut dengan penuh suka cita. Masyarakat tumpah ruah menggemakan takbir dan melaksanakan salat Id. Serangkaian silaturahmi dilakukan pada Idul fitri. Momen saling meminta maaf dan berkumpul bersama

Kemenangan umat Islam di Indonesia dalam menjalankan puasa ramdhan telah selesai dilakukan. Semoga umat Islam yang menjalankan ibadah puasa ramadhan pahala nya diterima oleh Allah. Kemenangan Idhul Fitri juga berarti harus Akan tetapi di tahun ini, Sholat Idhul Fitri umat Islam disarankan untuk beribadah dari rumah saja. Hal ini guna mencegah penyebaran virus corona yang telah menginfeksi lebih dari 4 juta orang di seluruh dunia

Momentum Idhul Fitri sudah seharusnya dijadikan sebagai alat pengolah jiwa dan rasa dalam menerima setiap musibah dan ujian cobaan wabah penyakit Corona. Pada bulan syawal ini menjadi momentum siginifikan sekali bagi bangsa Indonesia dan umat Islam dalam menyatukan berbagai suku, ke dalam negara kesatuan republik Indonesia ditengah pandemi Corona. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dari kasus virus Corona baru tertanggal 17 Mei 2021 di wilayah Indonesia. Per hari ini, tercatat ada 17.514 kasus positif virus Corona, 4.129 orang sembuh dan 1.148 orang meninggal di Tanah Air.

Sedangkan, Jumlah pasien terinfeksi corona di dunia adalah 4.443.794 kasus. Jika dibandingkan dengan data kemarin sore, maka jumlah tersebut bertambah hampir 86 ribu kasus. Total kasus Covid-19 tercatat 4.357.357 kasus. Dari 4,44 juta orang yang positif terinfeksi Covid-19, 298.402 pasien meninggal dunia dan 1.668.769 dinyatakan sembuh. Terdapat 213 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19.

Karena itu, mari kita jadikan Kemenangan Idhul Fitri

bagi umat Islam mendapatkan hidayah dan rahmat dari Allah swt untuk terus merekatkan persatuan dan kesatuan negeri Indonesia melawan virus Corona yang telah menewaskan nyawa banyak orang. Negeri yang kaya, dengan berjuta suku, budaya dan bahasanya ini, harusnya memang dijaga keutuhannya agar tidak banyak yang meninggal akibat penyakit Corona. Menjaga persatuan dan kesatuan untuk melawan virus Corona menjadi suatu kepastian , sebenarnya juga dianjurkan oleh agama. Dasar negara kita, Pancasila juga mengusung nilai Persatuan dan kesatuan melawan bencana Corona. Persatuan dan kesatuan akan tetap terjaga, ketika semuanya saling mematuhi protokal kesehatan dan aturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19.

Pada suasana Lebaran kali ini mari kita gunakan momentum ini untuk mengendalikan hawa nafsu untuk tidak saling menyalahkan dalam mengatasi persoalan wabah penyakit corona yang terjadi di Indonesia. Idhul Fitri tahun ini memang sangat berbeda dengan sebelumnya, karena lebih banyak diam dirumah dan mengurangi segala kegiatan yang berkumpul, dan selalu jaga jarak dengan manusia yang lainnya. Kebersamaan untuk melawan Covid-19 ini diharapkan juga menjadi simbol pemersatu untuk mengurangi penyebaran.

Pada momentum Idhul Fitri ini bisa kita gunakan untuk merenungkan akan ujian penyakit corona yang melanda bangsa Indonesia, karena itu, kita sebagai umat Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa tentunya harus saling membantu antar sesama manusia yang sedang ditimpa musibah dengan memberikan bantuan sosial, sembako dan makanan apapaun yang halal. Tidak hanya ketika Ramadhan, ketika idul fitri dan bahkan pasca ramadhan 1443 H, Rasa persatuan dan kesatuan umat berjaga dan saling mengingatkan dan selalu waspada untuk selalu melawan corona. Ini dibutuhkan kerjasama oleh semua pihak.

Menjaga persatuan ini juga dijelaskan dalam ayat-ayat Al Quran, QS Ali Imran ayat 103.“Danberpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat-nikmat Allah orang-orang yang bersaudara.”

Ayat diatas menegaskan, bahwa semua umat manusia di bumi ini, apapun latar belakangnya agar saling bersatu dan tidak bercerai berai dalam melawan musibah penyakit Corona. Karena itulah, salinglah mengenal dan membantu antar sesama umat. Islam juga mengajarkan agar kita saling memberikan pertolongan antar sesama manusia. Hal ini penting karena Allah telah menciptakan manusia di bumi ini, secara bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling membantu dan menjaga kesehatan dalam melawan virus Corona. Jadi, tunggu apa lagi. Mari kita jadikan kemenangan Idhul Fitri untuk saling introspeksi diri, untuk terus saling mengendalikan hawa nafsu untuk tidak saling menyalahkan dalam mengatasi ujian virus Corona di Indonesia, tidak saling membenci terhadap pemerintah dalam menangangi kasus virus Corona 19, dengan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia mencegah penyebaran virus Corona 19. Semoga

Teknologi Pribadi Sebagai Konvergensi Komunikasi dan Komputasi

Oleh : Agus Pamuji, M.Kom

Secara tidak sadar, kita sudah memasuki babak baru penggunaan teknologi. Penyampaian informasi tidak hanya membutuhkan satu perangkat tetapi lebih dari itu. Mungkin kita pernah mendengar dan harus tahu pertumbuhan teknologi komunikasi di Indonesia mulai ditahun 1980 an. Daya beli masyarakat masih dianggap rendah disamping perhatian terhadap keunggulannya. Setiap orang dapat terhubung dengan orang lain melalui jalur komunikasi. Jalur kemunikasi memerlukan media yang mengantarkan pesan dari satu orang ke orang lain.

Perangkat komunikasi

Tahun 1980 an mulai ada pergerakan dan pertumbuhan komunikasi. Awalnya jumlah pengguna telepon masih sedikit bahkan telepon genggam. Masyarakat belum mengetahui tentang informasi cara penggunaan dan akses. Disamping itu, faktor harga menjadi lebih dominan dengan harga yang tinggi. Sepuluh tahun kemudian, beberapa perusahaan telekomunikasi mulai mengembangkan disamping membuat produk unggulan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Di tahun 2000 an, semua masyarakat menganggap tahun awal milenial, perilaku masyarakat berubah menjadi lebih aktif. Masyarakat sekaligus pengguna mempelajari fitur - fitur apa saja ketika telepon genggam hadir. Antusias masyarakat sangat tinggi sehingga bisnis penjualan ponsel (kondisi baru dan bekas) meroket tajam.

Perangkat telepon genggam juga dianggap sebagai awal pertumbuhan di tahun milenial. Pengguna dapat mengirim pesan singkat merupakan fitur yang paling mutakhir di masa itu. Mengapa bisa demikian?. Pengguna tidak hanya melakukan panggilan tetapi dengan mudah komunikasi melalui pesan singkat dikarenakan dengan biaya cukup rendah.

Ada beberapa provider memberikan penawaran seperti paket sms (short message service) ditambah dengan fasilitas gratis. Hampir semua provider berlomba - lomba memanjakan pelanggan supaya tetap setia pada providernya. Fenomena muncul adalah hampir setiap pengguna memiliki lebih dari 1 perangkat. Penyebabnya adalah karena faktor gratis telepon atau sms di salah satu provider.

Perangkat komputer

Barang elektronik seperti komputer pribadi (sebut personal computer), Laptop, tablet dan sebagainya merupakan perangkat yang mampu mengolah data menjadi informasi. Bisa anda pikirkan bagaimana jika tanpa perangkat tersebut bisa menyajikan informasi. Sangat sederhana jika melihat arsitektur ketika data berubah menjadi informasi. Adapun tahapan utama sistem komputasi dimulai dari memasukan data yang disebut input. Diakui atau tidak, data semuanya dimasukan dengan perangkat keras seperti keyboard, mouse, bahkan pemindai, dan kamera. Saat ini tidak lagi data dimasukan semuanya dengan keyboard. Misalkan ketika belanja online, pembeli hanya melakukan scan atau pemindaian kode. Pemindaian kode bisa berhasil jika sudah tervalidasi oleh sistem. Selain itu, pengenalan wajah yang merupakan topik menarik dan banyak diimplementasi. Tahap berikutnya adalah proses, mengandung pengertian bahwa semua data yang masuk akan dikelola. Perekaman merupakan aktifitas utama sistem komputasi disamping mengumpulkan data.

Kenapa harus direkam, apa pentingnya? sehingga orang akan berhati - hati. Kita tidak menyadari jika data kita adalah diri kita. Identitas pada diri kita menjadikan semua berkarakter unik. Mesin atau komputer hanya bisa bekerja dengan data dan logika mesin. Logika mesin membutuhkan bahasa ketika memahami apa yang dibutuhkan manusia. Dengan kata lain, mesin komputer punya cara sendiri yaitu dengan bahasa pemrograman mesin. Apa yang dimasukan dari data akan dihasilkan berupa luaran (output). Hal yang kritis adalah kadang orang menyalahi informasi disamping dianggap tidal valid. Apapun informasi yang disampaikan dihasilkan melalui proses komputasi dimulai dari perekaman data, penyaringan data, penghapusan data dan sebagainya. Hampir seluruh data yang kita temui adalah aktifitas kita sendiri. Data itu sifatnya dinamis walaupun disajikan secara statis disebabkan keperluan analisis sehingga dengan asumsi adanya cut off data.

Penggabungan keduanya

Sekarang kita melihat fenomena teknologi sekarang dimana semua bisa dikendalikan dengan hanya satu

perangkat yaitu telepon pintar (smart phone). Dengan smartphone pengguna bisa mendengarkan musik dengan berisi puluhan bahkan ratusan pilihan mp3. Fitur kamera memberikan peluanh kepada pengguna mengambil gambar sesuka hatinya dan melakukan swa foto bersama kawan, kerabat dan sebagainya. Jaringan internet membuka gerbang akses dunia maya menjelajahi semua informasi didalamnya. Pengenalan fitur office, merupakan sarana dan solusi membantu pekerjaan dikantor ketika tidak ada atau tidak menggunakan PC. Fitur office menjelma dengan penawaran kemudahan memodifikasi, membuat data baru sampai menyimpan dan memberikan nama file sebagai identitasnya.

Ditahun 2013, ada aplikasi yang dengan teknologi penggabungan antara komunikasi dengan mode teks dan suara (telepon) dikemas dengan aplikasi Whatssapp. Aplikasi whatsapp dijalankan di sistem operasi android pada perangkat seluler. Teknologi jaringan internet juga berperan penting dalam penyampaian informasi dan komunikasi. Semua fitur yang ada pada aplikasi android khususnya whatsapp tidak bisa berjalan normal tanpa jaringan internet.

Diakhir tulisan ini, teknologi pribadi merupakan penggabungan antara teknologi komunikasi dan komputasi. Penggabungan bertujuan untuk mencapai akselerasi pertukaran informasi. Penyediaan informasi dalam berbagai media menjadi produk andalan dan sudah disediakan oleh beberapa provider. Dengan demikian, sebagai pengguna tentu harus memanfaatkan dengan sebaik - baiknya.

Life Skill Education
Dalam Nuansa Akademik Di Perguruan Tinggi

Oleh : Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, M.Pd

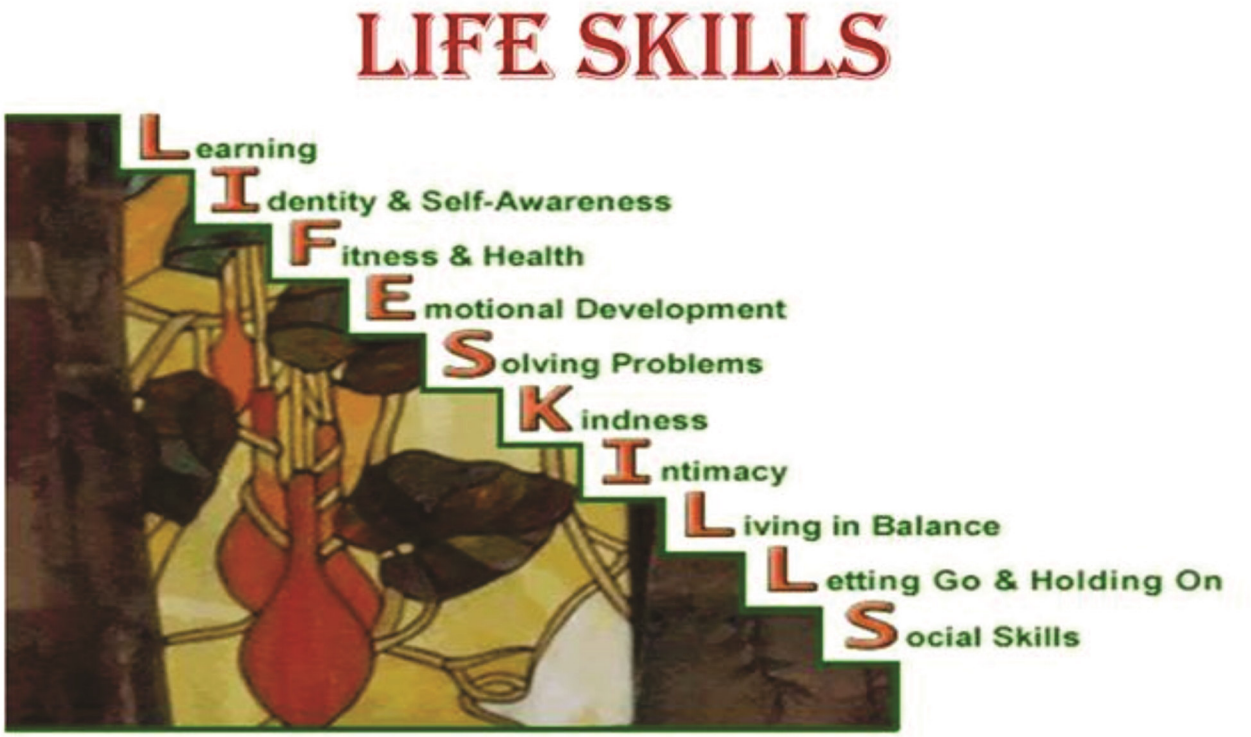

Perguruan tinggi dipercaya menjadi lembaga yang mampu mencetak lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun tidak sedikit lulusan yang kesulitan mendapatkan pekerjaan apalagi untuk menciptakan lapangan kerja. Salah jurusan hingga merasa tidak mandapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga banyak opini bahwa keilmuan di kampus tidak terpakai sehingga harus mengulang belajar dari awal menjadi alasan yang dibuat-buat ataukah memang realita demikian. Tidak jarang karena kesulitas mendapatkan pekerjaan sehingga menjadi pengangguran menjadi pemicu untuk menyalahkan pemerintah yang tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi rakyatnya. Melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi harapan agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Untuk itu patut kiranya kesesuaian kompetensi di perguruan tinggi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik untuk lembaga formal ataupun non formal seperti industri.

Masalah adalah keniscayaan yang akan menghantam semua manusia. Begitu juga mahasiswa akan menghadapi persoalan yang lebih kompleks di masyarakat apalagi di dunia kerja. Paradigma pendidikan holistik yang mengharuskan transfer *values* bukan hanya *knowledge* dan memaksimalkan seluruh potensi peserta didik mengharuskan adanya desain pembelajaran yang mengakomodasi *output* tersebut. Berkah atau musibah Indonesia pada tahun 2045 sangat ditentukan dari sektor pendidikan. Keberhasilan pembangunan Indonesia bergantung pada sumber daya manusia. Mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi mumpuni disetai dengan karakter yang baik adalah tugas dari pendidikan. Jika sumber daya manusia tidak mumpuni dan tidak berkualitas

ancaman yang mungkin terjadi adalah impor tenaga kerja asing jika dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mengolah sumber daya alam Indonesia yang melipah, atau bahkan jika sumber daya alam menipis tidak dibarengi dengan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan memiliki kecakapan hidup yang baik maka tidak mustahil jika Indonesia akan mengalami keterpurukan. Pada akhirnya banyak pengangguran yang tidak memiliki kecakapan hidup. Itulah awal dari musibah, namun jika pendidikan menjadi sektor yang diperhatikan dari mulai sarana dan prasarana hingga desain pembelajaran yang matang Indonesia akan mengalami puncak keemasan tahun 2045 dengan penduduk usia produktif yang tinggi dan memiliki kecakapan hidup yang mumpuni.

Bonus Demografi harus dengan bijaksana dimanfaatkan. Kecakapan hidup berdasarkan akhlakul karimah menjadi dasar yang baik. Keterampilan untuk menghasilkan kemandiriaan menjadi hal penting dalam life skill education, selain itu akhlak yang baik menjadi kolaborasi yang hebat untuk generasi muda sebagai pemimpi masa depan Indonesia. Nantinya mereka duduk di pemerintahan ataupun swasta pasti menghadapi persaingan dunia kerja yang menuntut skill dan kemensirian serta akhlak yang baik. Begitu juga dengan kehidupan di masyarakat yang sangat dinamis membutuhkan bekal keterampilan hidup yang harus dipersiapkan sejak dibangku formal.

Seseorang dengan kecakapan hidup memiliki keterampilan yang baik disertai dengan akhlak yang baik sebagai landasan bersikap. Tentunya akan memiliki karakter yang baik dan bertanggungjawab dilingkungan kerja maupun saat menciptakan lapangan kerja sendiri. untuk itu perguruan tinggi harus dengan serius mendesain pembelajaran dengan menyisipkan *life skill education* dalam lingkup akademiknya.

Life skill education sebagai desain pendidikan dengan *output* pembentukan lulusan yang memiliki kemandirian, akhlakul karimah, dan nasionalis sangat didambakan sebagai bentuk *good and smart citizen*. Adanya *Life Skill Education* tidak harus berdiri sendiri menjadi satu mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa. *Values* dari konsep pendidikan tersebut dapat disisipkan dalam berbagai mata kuliah. Tentunya bukan hanya menjadi tugas dari mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan atau pendidikan agama, seluruh mata kuliah dapat menyisipkan values dari konsep *life skill education*. Bukan hanya itu, kegiatan kemahasiswaan juga bisa dijadikan wadah *life skill eduation*. Perlu kemauan dan komitmen serta kreatifitas dari dosen sebagai tenaga pengajar untuk mengaktualisasikanya dan juga untuk perguruan tinggi untuk dapat mendisain kegiatan kemahasiswaan dengan *output* mahasiswa yang memiliki *life skill*. Kesadaran bahwa mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akan kembali berkiprah dalam masyarakat dan berjuang dalam kehidupanya harus menjadi motivasi perguruan tinggi mengaktualisasikan *life skill education.*

HAQIQAT AL-TASAWUF WA MAUQIF AL-SHUFIIYAH MIN USHUL AL-'IBADAH WA AL-DIN

Al-fauzan, Shalih Bin Fauzan Bin ; Abdullah, Haqiqat Al-tasawuf Wa Mauqif Al-shufiiyah Min Ushul Al-'ibadah Wa Al-din

Oleh : Dr. H. Suteja, M.Ag

Tasawuf adalah model pendidikan yang menaruh perhatian lebih terhadap kesucian jiwa. Tasawuf bertugas mendidik ruhani demi tujuan seorang muslim agar dapat mencapai martabat ihsan. al-Fandi, Muhammad Habib, al-Thariqah al-Shufiyah: Fadhluh wa Ahammiyatuh wa Fawaiduh, Suriah, t.th., hal.1 Tarekat adalah institusi pendidikan sufi yang dipola khusus untuk tujuan pembersihan hati (tathir al-Qalb) dan pensucian jiwa (tazkiyat al-Nafs). al-Fandi, Muhammad Habib, al-Thariqah al-Shufiyah: Fadhluh wa Ahammiyatuh wa Fawaiduh, Suriah, t.th., hal.2

Tarekat menempati posisi istimewa karena eksistensinya sebagai institusi yang menekuni membersihan akhlak tercela dan menghiasi jiwa dengan akhlak terpuji dan berbagai keuataan. al-Fandi, Muhammad Habib, al-Thariqah al-Shufiyah: Fadhluh wa Ahammiyatuh wa Fawaiduh, Suriah, t.th., hal. 2. Tarekat lahir dari syariat yang suci. Tarekat menjadi sebuah system pendidikan yang berlandaskan kepada sunnah nabawi, karena sanadnya bersambung sampai dengan kepada Nabi SAW. al-Fandi,

Muhammad Habib, al-Thariqah al-Shufiyah: Fadhluh wa Ahammiyatuh wa Fawaiduh, Suriah, t.th., hal. 3

Seseorang tidaklah cukup untuk dapat memahami dan mengamalkan apa yang menjadi tuntutan al-Kitab dan al-Sunnah tanpa menjadikan tarekat sebagai sandaran. al-Fandi, Muhammad Habib, al-Thariqah al-Shufiyah: Fadhluh wa Ahammiyatuh wa Fawaiduh, Suriah, t.th., hal. 3 Tokoh-tokoh semisal al-Junayd al-Baghdadi, al-Qusyayri, al-Ghazali, al-Jaylani, al-Rifa'i, dan al-Dasuqi, adalah sufi yang, disepakati, berjasa menginspirasi lahirnya tarekat. Tarekat sufi memiliki sanad dan silsilah yang bersambung kepada Rasulullah SAW . hal. 4

Tarekat bukan ilmu tentang ucapan dan hukum-hukum legal formal (lahiriah). Melainkan terkait dengan persoalan hati dan akhlak batin. Sehingga tidak cukup dengan sekadar membaca teks-teks (kitab) para imam. al-Fandi, Muhammad Habib, al-Thariqah al-Shufiyah: Fadhluh wa Ahammiyatuh wa Fawaiduh, Suriah, t.th., hal. 7

Penamaan tarekat diambil dari nama syekh pendiri. Perbedaan tarekat adalah perbedaan kalimat dzikir atau wirid tetapi bukan perbedaan makna. Riyadhah, wushul, kasyf dan haqiqah adalah jati diri sufi. Tarekat para syekh semuanya adalah pintu terbuka untuk ke hadirat Allah. Meskipun berbeda tahap kesulitan dan kemudahan, kedekatan dan kejauhan serta keamanan dan kekhawatirannya berbeda-beda. Perbedaan metode, ragam tatacara suluk sesuai ijtihad, situasi dan kondisi sosial pendirinya merupakan penyebab banyaknya jumlah tarekat. Akan tetapi, hakikat dan intinya satu. (al-Futuhat al-Rabbaniyah wa al-Fuyudhat al-Rahmaniyah, hal. 45).

Thariqat shufi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: tharIqat al-Isyraq yakni tarekat yang seudah sejak awal diberlakukan di kalangan ahli tasawuf yang bertujuan untuk penyembuhan penyakit batiniah atau pembersihan hati dari akhlak tercela. Didlamnya dberlakukan ketentuan tentang suluk dan riyadhah seperti khalwat, diam tidak bicara, menahan rasa lapang dan berjaga di malam hari. {Ihya', juz III, hal. 65} dan perbuatan-perbuatan yang bersifat menyakiti tubuh jasmani. Posisi dzikir, dalam hal ini, merupakan pengganti dari diam (shumt). Seorang Salik sangat dianjurkan untuk mengucapkan kalimat tahlil secara terus menerus. Kebiasaan menahan lapar dilakukan atas murid selama sepuluh hari berturut-turut. Sementara kebiasaan berjaga malam hari dapat juga dilakukan dengan cara yoga al-Qasim, Mahmud 'Abd. al-Rauf, al-Kasyf 'an Haqiqat al-Shufiyah, hal. 396-474.

"*Baiti Jannati,* Rumahku laksana surgaku"

بَيْتِي جَنَّتِي

Oleh : Dr. Jaja Suteja, M.Pd

Sering kita mendengar, ada pepatah yang mengatakan"*Baiti Jannati,* Rumahku laksana surgaku." Pepatah ini menggambarkan bahwa rumah yang bagaikan seperti di surga ialah rumah yang di dalamnya terdapat banyak keindahan dan kebahagiaan antar anggota keluarga. Rumah merupakan suatu tempat untuk berteduh dan berkumpul bagi seluruh anggota keluarga. Meneduhkan pikiran yang panas, meneduhkan kepenatan, meneduhkan hati yang galau, dan juga meneduhkan ketegangan dari berbagai kesibukan kerja. Rumah adalah sebuah tempat tujuan terakhir untuk seluruh anggota keluarga.

Seperti penjelasan Rahmat Affandi dalam bukunya yang berjudul *huruf-huruf cinta* (2011) rumah adalah suatu lembaga dimana didalamnya terdapat anggota keluarga dengan berbagai sifat dan karakter, dengan berbagai kelebihan dan kekuranganya. Dengan berbagai tugas dan fungsi seluruh penghuninya. Rumah menjadi sebuah tempat yang dirindukan setiap manusia setelah sibuk bekerja, setelah sudah terlalu lelah berkutat dengan kesibukan di luar sana, maka rumah dijadikan oleh setiap manusia sebagai pelepas dahaga, meluruskan otot, berbagi keluh dan kesah, tempat bercanda dan bersenda gurau, serta tempat melepaskan rindu yang mendera.

Dapat dibayangkan jika seandainya rumah tanpa cinta, ibaratkan sebuah dinding yang lapuk, ruangan yang pengap, dan bangunan yang berdiri di atas tanah yang gersang. Adakah orang yang mau singgah walaupun hanya sebentar? Rumah itu diibaratkan sebuah miniatur kehidupan di dunia. Jika saja setiap orang paham dan mengetahui bagaimana menciptakan rumah yang nyaman dan damai, pastilah siapapun yang memasuki rumah tidak akan terburu-buru ingin keluar kembali karena ia betah berada di rumah tersebut. Orang yang sudah menikah tidak sebatas mampu mendekorasi rumah sesuai keinginan sendiri, namun bagimana ia dapat menata rumah tersebut nyaman bagi dirinya, anak-anak dan keluargnya. Orang tua yang kreatif pasti akan menjadikan rumah bukan hanya sebagai tempat untuk berteduh dan tempat berkeluh kesah, melainkan rumah yang dapat dijadikan sebagai gudangnya ilmu pengetahuan bagi anak-anaknya ataupun siapa saja yang datang untuk singgah.

Membuat rumah yang aman, nyaman dan sejuk tidak membutuhkan uang banyak, cukup kita bangun perpustakaan pribadi yang semenarik mungkin. Walaupun buku-buku yang ada di perpustakaan hanyalah buku yang sederhana dan telah usang dimakan oleh zaman. Namun itu menjadi sangat berarti, karena kita tidak melihat seberapa mahal harga buku tersebut, namun yang dilihat adalah seberapa besar ilmu yang akan kita dapatkan dari perpustakaan tersebut. Di samping itu, kita juga dapat menata tanaman yang hijau semenarik mungkin demi menjaga keseimbangan alam untuk menghirup oksigen di dalam rumah.

Rumah itu bukan hanya berfungsi sebagai rumah *an sih*, di rumah seorang ayah dapat melepaskan lelah yang mendera, memberikan keteladanan kepada seluruh anggota keluarga yang ada, di rumah seorang ibu dapat memberikan dan mencurahkan kasih sayang kepada anggota keluarga, dan di dalam rumah pula seorang anak mendapat pendidikan dari ayah dan ibunya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Bagi sebagian orang tua, membentuk kepribadian seorang individu yang berkualitas adalah tugas yang berat dan lumayan sulit, apalagi orang tua yang tidak paham tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik seperti apa. Namun, tidak perlu khawatir tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik, karena untuk zaman sekarang segala bentuk informasi dengan mudah kita dapatkan melalui jaringan sosial, karena semua sudah ada dalam genggaman tangan setiap orang, bahkan buku-buku yang membahas tentang cara mendidik anak

yang baik pun bisa didapat dengan mudah. Karena kemajuan zaman akan selalu menuntut perubahan dan penyesuaian, termasuk dalam hal mendidik anak. Jadi untuk orang tua dan yang akan menjadi orang tua, ayo mulai dari sekarang coba untuk belajar menjadi orang tua yang baik, karena tidak ada kata terlambat untuk belajar.

Anak adalah amanah bagi orang tuanya dan kedua orang tuanya bertanggung jawab atas amanah yang ditanggung tersebut. Anak merupakan anugerah dari Allah, sang pencipta segala sesuatu, yang harus dijaga dan dirawat sebaik mungkin. Namun masih banyak orang tua yang memaknai amanah itu dengan salah kaprah, posesif, dan tak ketinggalan pula terlalu memaksakan. Semua orang tua, bahkan yang baru saja merencanakan untuk menikah, tentu saja mereka menginginkan memiliki anak yang sesuai dengan keinginan dan cita-cita. Rasanya sangat mustahil dan sangat tidak mungkin kalau ada orang tua yang tidak menginginkan anak yang baik. Dengan berbagai cara dan usaha ditempuh seluruh orang tua untuk menjadikan anak-anaknya sebagai insan yang sempurna. Misi terbesar dalam diri orang tua adalah mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Nah, di sini Regina Clarinda yang dijelaskan dalam buku *Mama Jangan Pukul Aku* (2012) mengatakan bahwa, agar tugas mendidik anak ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka orang tua hendaknya dapat memahami karakter pertumbuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak yang selanjutnya dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin. Sama seperti yang dijelaskan oleh Douglas A. Riley di buku *80 Solusi Unik untuk Masalah pengasuhan Anak Sehari-hari* (2012), bahwa setiap orang tua hendaknya memahami perbedaan karakter setiap anaknya, supaya orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Contoh kecilnya adalah, ketika orang tua mengajak anak-anak sebatas berdialog, orang tua harus paham betul kemampuan sang anak, sejauh apa dan bagaimana kemampuan yang dimiliki anak-anak. Jangan sampai terjadi hal seperti ini, orang tua mengajak anak A berdialog, yang mana anak ini paham dengan apa yang dibicarakan orang tuanya. Namun jangan samakan dengan anak B, yang mungkin kemampuannya tidak sama dengan anak A. Nah, di sini mulailah kemampuan orang tua dalam memahami perbedaan yang dimiliki sang anak ditunjukan, supaya tidak terjadi sebuah kekeliruan.

Menjadi orang tua memang bukanlah tugas yang mudah, namun menjadi orang tua adalah tugas yang sangat mulia. Orang tua itu bukan hanya sekedar bertugas menjadi ayah atau ibu bagi sang anak, melainkan mereka juga harus dapat membimbing, mengajar, mengayomi dan memberi contoh yang sesuai. Karena anak adalah seorang aktor yang handal dalam meniru apa yang ada disekelilingnya, termasuk apa yang dilakukan oleh kedua orang tua. Sekali lagi, orang tua juga harus ingat, bahwa anak adalah amanah bagi ayah ibunya, seperti yang dipaparkan oleh Imam Ghazali yang dikutip dari Rahmat Affandi, *Huruf-huruf cinta* (2011), "*anak adalah amanah bagi ayah bundanya. Hatinya suci ibarat permata murni yang bernilai tinggi. Iya bisa diukir dan diarahkan kemana saja. Jika dibiasakan dan dibesarkan dengan kebaikan, lalu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, maka ayah bunda dan para pendidiknya mendapat pahala dari kebaikannya. Namun, jika anak dibiasakan dengan keburukan, lalu ia celaka, maka ayah bunda dan para pendidiknya menanggung dosa keburukannya. "*

Untuk mewujudkan "**Rumahku adalah Surgaku**", ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga:

1. Pastikan rumah bersih dan suci

   Agama Islam sangat menjunjung tinggi perkara kebersihan sebagaimana yang Rasulullah sampaikan;"*Sesungguhnya Allah itu Maha baik, bersih mencintai kebersihan, Mulia menyenangi kemuliaan, Dermawan menyenangi kedermawanan*". Menjaga kebersihan dirumah dapat dimulai dengan membuang sampah pada tempatnya, mencuci pakaian dan peralatan makan dengan rutin dan memiliki jadwal untuk membersihkan rumah dari debu dan kotoran.

2. Menjadikan rumah sebagai tempat ibadah

   Menjadikan rumah sebagai ladang ibadah dapat dilakukan dengan membiasakan untuk sholat berjamah dan membaca al-Qur'an bersama serta membangun pondasi agama yang kuat pada anak-anak dengan mengajarkan mereka pendidikan agama Islam. Dengan demikian, rumah pun akan terasa layaknya surga karena kehidupan rumah tangga akan berjalan harmonis dan penuh kedamaian.

3. Menghindari perbuatan maksiat dan perbuatan buruk di rumah

   Dalam keluarga, jangan sekali-kali membuat rumah menjadi tempat maksiat karena akan menuai kerugian sehingga makna "Rumahku adalah Surgaku" pun tidak dapat terwujud. Oleh karenanya, setiap muslim hendaknya menjauhkan dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Demikian, penjelasan mengenai Baiti Jannati dan perlu diingat sekali lagi bahwa Baiti Jannati tidak mungkin dapat terwujud jika tanpa usaha. Oleh karena itu, perlu ada kerjasama antara orang tua dengan anak untuk mewujudkannya. Semoga bermanfaat...

Sayyidah Fathimah Teladan Kemuliaan Perempuan

Oleh : Imas Siti Khoeriah

Lebih dari 1 tahun yang lalu, tepatnya 31 Maret 2021, publik dikagetkan dengan serangan teror yang melibatkan perempuan, **Zakiah Aini,** nama pelaku penyerangan tersebut, generasi milenial berusia 25 tahun, pernah menjadi mahasiswa selama 2 tahun (4 semester) di salah satu Universitas Swasta ternama di Depok, dengan IPK yang cukup baik. Lantas publik bertanya, kenapa perempuan dengan latar belakang pendidikan dan kehidupan akademis yang cukup baik bisa terjerat menjadi pelaku *suicide bomber*? Pilihan yang sangat berani diambil oleh perempuan muda berusia 25 tahun dengan masa depan yang masih panjang.

Dilacak berdasarkan faktor sejarah, menurut **Noor** (2021) Perempuan telah ambil bagian dalam jihad sejak Abad ke-19, dan telah secara aktif berperan di dunia terorisme sejak 1970-an. Dalam beberapa tahun terakhir, perempuan melibatkan diri dalam aksi terorisme karena legitimasi dari kelompoknya. Sebuah penelitian pada 2018 di Indonesia, menemukan bahwa selain faktor legitimasi, perempuan bergabung dengan organisasi ekstrem juga karena terdorong secara emosional. Mereka merasa lebih dihargai, lebih berdaya, dan ingin memperkuat hubungan dengan anggota lain.

Osama bin Laden, pemimpin al-Qaeda, mengapresiasi peran perempuan dalam jihad dengan melahirkan generasi pejuang baru dan mendukung jihad suami mereka. Namun, pada 2005, **Abu Mus'ab Az-Zarqawi**, seorang pemimpin al-Qaeda dari Yordania, menjadi orang pertama yang membolehkan perempuan angkat senjata. Ia menggunakan partisipasi perempuan untuk mempermalukan para lelaki yang tidak mau berjihad. Perempuan juga dianggap tidak terlalu mencurigakan sehingga memiliki nilai strategis. Sejak saat itu, aksi bom bunuh diri oleh perempuan memasuki fase baru. Organisasi ISIS (Negara Islam Irak dan Suriah) juga mengubah kebijakan mereka. Pada 2006, mereka masih menekankan bahwa "*jihad adalah tanggung jawab laki-laki*." Namun, anjuran tersebut berubah ketika ISIS terus mengalami kekalahan dan kehilangan teritorial. Pada 2017, mereka menyatakan bahwa "*perempuan muslim harus memenuhi tugas mendampingi para pejuang di medan perang, dengan berbagai cara*" (Noor, 2021).

Dalam kajian sosiologi gender, konsep gender dipahami sebagai sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya. Sosiolog melihat gender sebagai perilaku yang dipelajari dan diproduksi sebagai kategori sosial yang tidak bersifat alamiah, tetapi merupakan produk sosiokultural dan kekuatan historis yang secara potensial dapat diubah (Eisenstein, 1981). Namun dalam realitanya perempuan dalam perannya selalu berada pada posisi yang paling lemah. Ia tersubordinasi oleh peran laki-laki yang dominan. Dalam kehidupan berpasangan seringkali perempuan terisolasi dalam kehidupan laki-laki.

Persoalan dibalik keterlibatan perempuan sebagai pelaku, sebagai target perekrutan untuk diindoktrinasi dan menjadi alat ideologi, hingga dijadikan martir dengan melakukan kekerasan. Terlepas bahwa ada kerelaan karena dorongan keyakinan, namun keterlibatan mereka tidak bisa

dilepaskan dari relasi dan hirarki gender yang timpang, serta doktrin kepatuhan yang melemahkan posisi tawar Perempuan ditengah budaya maskulin dalam lingkaran jaringan kelompok radikal. Komnas Perempuan mengkhawatirkan bahwa trend perekrutan Perempuan menjadi pelaku bom ini karena asumsi bahwa perempuan berpotensi lebih militan, manipulasi agar tidak mudah dicurigai untuk alasan keamanan, dan memanfaatkan peran perempuan sebagai ibu yang strategis untuk mentransmisikan ideologi radikal dan mempersiapkan anak-anak menjadi martir.

Namun terlepas dari hierarki gender yang timpang semacam itu, penulis ingin mengajukan pertanyaan mendasar sekaligus menjadi obyek tulisan penulis, kenapa perempuan bisa ambil bagian dalam operasi-operasi kejam semacam itu? Adakah dalam Islam sosok perempuan yang bisa dijadikan teladan kemuliaan, sehingga perempuan-perempuan lain tidak terjebak dalam persoalan/perilaku untuk ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan sadistik yang dibalut dengan bahasa agama kemudian disebut sebagai operasi jihad? Maka, saya bisa mengatakan dengan tegas, ada sosok perempuan yang bisa dijadikan teladan kemuliaan dalam Islam.

Sayyidah Fathimah; Teladan Kemuliaan Perempuan

Sayyidah Fathimah Az-Zahra adalah putri Rasulullah dan Sayyidah Khadijah, dilahirkan di Kota Makkah di rumah Ummul Mukminin Sayyidah Khadijah tepatnya di Gang Athar, yang dikemudian hari tempat ini berubah menjadi mesjid. Beberapa perawi berbeda pendapat terkait dengan waktu kelahiran Sayyidah Fathimah, namun pendapat yang masyhur menyebutkan bahwa Sayyidah Fathimah lahir pada 5 tahun setelah pengangkatan Rasulullah SAAW dan tiga tahun setelah terjadinya kejadian Isra' di hari Jum'at pada tanggal 20 Jumadi Tsani. kelahiran Sayyidah Fathimah, juga berkaitan dengan turunnya Q.S. Al-Kautsar, surat ini turun setelah Rasulullah kehilangan putranya yang dipanggil oleh Allah, maka Allah menurunkan surat Al-Kautsar untuk menghibur hati Rasulullah dan menyampaikan tentang Al-Kautsar (nikmat yang banyak). Beberapa perawi menjelaskan bahwa Al-Kautsar adalah Sayyidah Fathimah. Artinya surat Al-Kautsar menjelaskan mengenai akan lahirnya wanita mulia dari rahim Sayyidah Khadijah yaitu Sayyidah Fathimah.

Rasulullah menamai putri kinasihnya dengan nama Fathimah, yang diambil dari nama Allah yaitu Al-Fathir (Maha Berkuasa). Dalam sabdanya Rasulullah menyampaikan ketika ditanyai oleh Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, "Ya Rasulullah kenapa engkau menamai putrimu dengan nama Fathimah ?" Rasulullah menjawab, "karena Fathimah dan para pengikut setianya akan terbebas dari api neraka". Dalam sabdanya Rasulullah pernah menyampaikan "Fathimah adalah bagian dariku, barang siapa yang membuatnya marah, maka membuatku marah, barang siapa yang membuatku marah maka Allah akan marah kepadanya".

Sayyidah Fathimah juga dijuluki Ummu Abiha (ibu dari ayahnya), karena perannya yang begitu agung dalam kehidupan ayahanda tercintanya, Nabi Muhammad SAAW, singkatnya Sayyidah Fathimah adalah sosok wanita sempurna, baik sebagai anak, istri, ibu, maupun sebagai dirinya sendiri, ia adalah teladan bagi kaum perempuan sepanjang masa. Dalam usianya yang singkat. Ia telah mempersembahkan kepada dunia, banyak keteladanan abadi yang patut dicontoh, yang tak lekang digerus zaman. Karenanya Sayyidah Fathimah diberi gelar oleh Rasulullah sebagai *Sayyidati Nisa'i Alamin/Sayyidati Nisa'il Jannah.*

Sayyidah Fathimah mendapatkan pendidikan langsung dari ayahnya, diantaranya adalah 1. Melakukan kebaikan untuk tetangga, menyertainya dalam kegembiraan dan kedukaan. Sayyidah Fathimah seringkali menggilingkan gandum untuk para tetangganya yang papa dan tidak memiliki kemampuan untuk menggiling. Juga, senantiasa memenuhi kendi dengan air bagi mereka. 2. Senantiasa mengucapkan sesuatu yang baik dan penting, agar akhlak tercela tidak menyebar di masyarakat. 3. Memiliki rasa malu dan harga diri. Rasa malu merupakan sifat tertinggi dan landasan iman seseorang. 4. Berlaku sederhana. Rasulullah SAW berkata kepada Fathimah, "aku bukan tidak mengizinkanmu hidup mewah, tetapi aku menganjurkanmu hidup sederhana supaya nanti orang-orang mencintai kesederhanaan".

Hikmah-hikmah yang menjulang tinggi dan kefasihan berbicara Sayyidah Fathimah merupakan perpaduan antara karunia Allah dan hikmah-hikmah yang diwarisi dari ayahnya. Sehingga menjadikan Sayyidah Fathimah perempuan paling sempurna. Diantara hikmah-hikmah tersebut antara lain: 1) berwajah senyum kepada masyarakat. Sayyidah Fathimah berkata, "berwajah senyum di hadapan orang-orang mukmin menyebabkannya masuk surga dan berwajah senyum di hadapan lawan yang memusuhi akan menyelematkannya dari api neraka". 2) ikhlas dalam ibadah. Sayyidah Fathimah berkata, "barang siapa mengikhlaskan ibdahnya hanya kepada Allah semata, niscaya Allah akan mengaruniakannya sebaik-baik kemaslahatan baginya". 3) berlaku adil. Sayyidah Fathimah berkata, "Allah SWT mewajibkan berlaku adil sebagai minyak kesturi bagi kalbu-kalbu". 4) memuliakan perempuan, Sayyidah Fathimah berkata, "orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling lembut perangainya dan orang yang paling memuliakan perempuan-perempuannya."

Rasulullah SAW mengajak umatnya untuk mencintai dan mengikuti Sayyidah Fathimah supaya tumbuh keinginan untuk meniru, mencontoh, serta meneladani Sayyidah Fathimah, untuk bertingkah laku seperti dia. Disinilah sebenarnya letak tanggung jawab beliau kepada Fathimah. Karena Fathimah menjadi teladan kemuliaan bagi perempuan sepanjang zaman. Semoga para perempuan yang telah menjadikan hidupnya dalam pengkhidmatan kepada Sayyidah Fathimah sebagai bukti kecintaan dan rasa tulus untuk mengikutinya, mendapatkan syafaatnya di hari kelak.

Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI): Konvergensi Keislaman, Keindonesia, Kearifan Lokal, dan *Cyber University*

Oleh : Rijal Assidiq Mulyana

IAIN Syekh Nurjati Cirebon tengah menatap usianya yang ke 57 tahun di tahun 2022 ini, terhitung sejak peralihan status Universitas Islam Syarif Hidayatullah (UNISHA) menjadi negeri dan diresmikan sebagai Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN *"Al-Jami'ah"* Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon pada tanggal 12 Agustus 1965. Jika menggunakan pendekatan dimensi pertumbuhan dan perkembangan manusia, menjelang usianya yang ke 57 tahun adalah usia yang sangat matang, di usia ini, manusia, lazimnya telah memiliki cucu yang sudah dewasa. namun dalam konteks kelembagaan khususnya lembaga pendidikan, penulis lebih nyaman menyebut "menjelang usia ke 57" sebagai mapan dan berpengalaman. Pun demikian dengan IAIN Syekh Nurjati, telah berpengalaman dalam kontribusinya untuk peradaban/kemajuan bangsa dan kemanusiaan yang diejawantahkan dalam tridharma perguruan tinggi yaitu dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kini, IAIN Syekh Nurjati tengah bertansformasi untuk menjadi Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI), dengan dukungan penuh dari dari Kementerian Agama (bahkan menjadi salah satu program prioritas dari Menteri Agama) dan seluruh civitas akademika IAIN Syekh Nurjati untuk menyongsong transformasi tersebut. Sejatinya IAIN Syekh Nurjati akan menjadi satu-satunya PTKIN yang dilekatkan dalam nomenklatur kelembagaannya "siber". Bagi penulis UISSI tidak hanya sekedar alih status, namun didalamnya melekat nilai-nilai, berikut penulis paparkan:

Keislaman, adalah basis nilai UISSI. Al-Quran dan Al-Hadist menjadi pedomannya. Tentu saja, pemahaman keislaman tidak hanya berhenti pada wujud pengakuan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai panduan/pedoman yang Allah berikan kepada manusia. Namun juga, pemahaman bahwa Allah telah memberi bekal akal dan kehendak kepada manusia. Melalui akal, manusia mampu membuka tabir kebenaran. Dengan kehendak, manusia bisa menentukan apa yang seharusnya dan layak untuk dirinya. Hal ini menunjukan bahwa dalam Islam tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan, penulis memandang bahwa setiap ilmu pengetahuan bersumber dari wahyu. Artinya berbicara keislaman dalam perspektif ilmu dan pengetahuan berarti berbicara ilmu dan pengetahuan secara keseluruhan. Pada akhirnya UISSI akan menjadi lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai bekal pengetahuan yang diharapkan dapat mendorong keunggulan bagi segenap civitas akademika, khususnya kepada mahasiswa sebagai pengguna jasa pendidikan. Kedepan akan dibuka beberapa fakultas yang dikategorikan sebagai fakultas-fakultas umum dibawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) untuk mengakomodasi integrasi ilmu pengetahuan tersebut.

Keindonesiaan, secara bahasa, keindonesiaan merupakan bentuk konfiks atau kata gabungan yang disisipi imbuhan ke-an. Secara definisi digunakan untuk menunjukkan hal atau keadaan Indonesia. Sementara menurut istilah, keindonesiaan berarti makna untuk menjelaskan hal ihwal keadaan bangsa Indonesia yang ditinjau dari berbagai aspek, baik dari segi budaya, agama, geografis, politik, dan sejarah. Dalam konteks keindonesiaan, IAIN Syekh Nurjati memiliki ikhtiar penuh untuk mendukung, memperkuat, dan menginternalisasikan 4 pilar kebangsaan. Yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Salah satu bentuk ikhtiar tersebut diwujudkan dengan menghadirkannya dalam mata kuliah, seperti Pancasila dan PKn, serta terinternalisasi dalam mata kuliah lainnya. juga melakukan penguatan dan penilaian melalui kegiatan komprehensif mahasiswa (kegiatan yang menjadi satu syarat utama dapat dilaksanakannya sidang skripsi/munaqasyah) untuk memastikan 4 pilar kebangsaan melekat dalam diri mahasiswa. Tentu saja tidak berhenti pada mahasiswa, namun 4 pilar kebangsaan juga melekat dalam segenap tindakan seluruh civitas akademika IAIN Syekh Nurjati. Dalam konteks kekinian IAIN Syekh Nurjati membuka Rumah Moderasi Beragama sebagai wujud moderasi beragama dalam kehidupan akademik (*alwasathiyah).* Al-Wasathiyah sendiri berarti pandangan atau pemahaman yang tidak ekstrim tetapi berada ditengah-tengah (moderat) yang dibekali dengan tenggang rasa, sikap toleransi, dan saling memahami diantara sesama anak bangsa.

Kearifan lokal, letak geografis IAIN Syekh Nurjati yang berada di Kota Cirebon, dekat dengan makam Sunan Gunung Djati, Syekh Nurjati, dan para waliyullah lainnya yang senantiasa dikunjungi jutaan peziarah di setiap tahunnya. Menjadi salah satu keunggulan dan daya tarik sendiri, apalagi ditambah sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dibawah Kementerian Agama, IAIN Syekh Nurjati berupaya menampilkan kekhasan dan keunikan yang menjadi khazanah kekayaan dan menjadi distingsi dengan PTKIN lain. Khazanah kekayaan dan distingsi tersebut diwujudkan dengan menampikan kearifan lokal sebagai kekhasannya. Antara lain dengan meluncurkan *Cirebonese Corner*, yang menyediakan berbagai sumber rujukan tentang Cirebon, yang terdiri atas manuskrip dan sumber rujukan yang berkait berkelindan dengan sejarah dan budaya Cirebon. Selanjutnya Cirebonologi, mata kuliah perguruan tinggi yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati, dan Al-Quran terjemahan bahasa Cirebon yang tengah giat dikerjakan, bekerjasama dengan Balitbang Kementerian Agama. Juga penelitian-penelitian yang dilakukan dosen yang beririsan dengan khazanah kearifan lokal yang berkembang di Cirebon dan sekitarnya. Ikhtiar-ikhtiar tersebut menopang sekaligus memperkukuh khazanah kearifan lokal yang diinisiasi, dilestarikan, dan dikembangkan oleh perguruan tinggi.

Cyber University, dalam KBBI *cyber*/siber diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan sistem komputer dan informasi. *Cyber university* adalah perguruan tinggi yang dikembangkan berbasis siber, atau bekerja melaksanakan fungsinya dengan menggunakan teknologi informasi atau platform digital. Berbicara mengenai adopsi platform digital, IAIN Syekh Nurjati telah mengadopsi layanan digital sejak tahun 2015 dengan istilah *smart campus*. Bentuk derivasinya adalah *e-Learning Management System (*LMS) yang bisa digunakan dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran. LMS tersebut bisa digunakan oleh dosen dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa baik secara penuh maupun *blended.* Namun sebagai wujud *cyber university.* IAIN Syekh Nurjati telah membuka jurusan PJJ PAI (Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam) dan telah secara resmi menggunakan aplikasi siber secara penuh dalam pembelajaran sejak diterimanya mahasiswa baru pada tahun 2021. Hadirnya jurusan PJJ PAI sekaligus menjadi percontohan dalam pelayanan akademik berbasis siber yang akan direplikasi pada jurusan PJJ lainnya yang akan dibuka di IAIN Syekh Nurjati. Hemat penulis hadirnya PJJ PAI yang kemudian dipahami sebagai representasi jurusan PAI adalah langkah tepat dan baik, mengingat jurusan PAI telah terakreditasi A dan secara faktual siap untuk melakukan *assesment* akreditasi internasional. Sekaligus menjadi stimulan bagi jurusan lainnya untuk dapat meningkatkan akreditasi dan dapat membuka prodi PJJ. Tinggal, bagaimana kampus memperluas jangkauan ekosistem digitalnya, untuk memastikan sarana dan prasarana siber memadai untuk digunakan.

Dalam pandangan penulis, UISSI adalah langkah besar transformasi/ perubahan status IAIN Syekh Nurjati, tentu saja tidak hanya sekedar perubahan status, penulis melihat sebagai bentuk konvergensi Keislaman, keindonesiaan, kearifan lokal dan siber dalam wujud Perguruan Tinggi Keagamaan Islam negeri. Kedepan penulis meyakini betul, setelah UISSI berjalan dan mapan, akan lahir capaian-capaian baru, karena bagi penulis, menjadi *cyber university* artinya siap untuk melakukan kompetisi dengan perguruan tinggi lain dilevel nasional maupun dalam kancah global dan siap untuk menjadi institusi pendidikan/ perguruan tinggi yang terdepan dalam tridharma perguruan tinggi. Berkontribusi dan berkhidmat bagi umat, bangsa, dan negara.

Pendidikan: Peluru Penembus Perdamaian

Oleh : Ema Wilianti Dewi, M.Pd

Lagi, pendidikan menjadi sorotan yang tak kunjung usai. Berbagai belahan dunia sepertinya sudah menghabiskan seluruh waktunya untuk memperbaiki pendidikan. Tak hanya pendidikan intelektual saja yang harus diperbaiki, melainkan pendidikan sosial juga yang merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Dewasa ini, pendidikan sudah menjadi ukuran kualitas suatu bangsa, maka dari itu tiap-tiap negara berlomba untuk membangun sitem pendidikan yang baik agar kualitas bangsanya baik pula. Pendidikan bahkan berperan penting pula dalam menentukan perdamaian dunia.

Pendidikan yang baik harus dimulai dari pendidikan yang paling dasar. Dalam artikel yang berjudul *classroom discourse to foster religious harmony* yang di tulis oleh Prof. Chaedar Al-Wasilah pada tahun 2011 dikatakan bahwa salah satu dari pendidikan dasar adalah untuk memberikan siswa keterampilan dasar untuk mengembangkan kehidupan mereka sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara. Masalahnya, tidak mudah untuk memberikan pendidikan dasar kepada setiap individu yang memiliki perbedaan masing-masingnya. Indonesia sendiri merupakan sebuah bangsa yang majemuk. Kemajemukannya ini tercermin dari mulai banyaknya suku bangsa, budaya, bahasa daerah, agama/kepercayaan yang dianut dan sebagainya. Menurut para ahli, masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk (*plural society*) sekaligus masyarakat multikultural (*multikultural society*).

Pluralisme masyarakat adalah salah satu ciri utama dari masyarakat multikultural yang merupakan suatu konsep yang menunjuk kepada suatu masyarakat yang mengedepankan pluralisme budaya. Budaya adalah istilah

yang menunjuk kepada semua aspek simbolik dan yang dapat dipelajari tentang masyarakat, termasuk kepercayaan, seni, moralitas, hukum dan adat istiadat. Dalam masyarakat multikultural konsepnya ialah bahwa di atas pluralisme masyarakat itu hendaknya dibangun suatu rasa kebangsaan bersama tetapi dengan tetap menghargai, mengedepankan, dan membanggakan pluralisme masyarakat itu.

Memang tak dapat dipungkiri bahwa kemajemukan bangsa Indonesia ini dapat menjadi pemicu utama terjadinya konflik-konflik sosial di luaran sana. Kemajemukan bangsa ini merupakan masalah yang rawan dan sering memicu ketegangan atau konflik antar kelompok termasuk masalah agama. Para pelajar yang notabene disekolahkan untuk belajar mengerti tentang apa itu kebersamaan dan apa itu moral yang baik justru menjadi awal mula berlangsungnya konflik yang terjadi di negeri ini. Mereka berubah menjadi pencetus konflik yang mengatasnamakan perbedaan dengan melakukan tawuran antar pelajar dan bentrokan antar pemuda.

Segala konflik yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan masalah ketidakharmonisan agama merupakan tantangan terberat bagi pendidik dalam melakukan yang terbaik demi mencetak generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi bangsa. Pendidik disini menurut saya bukan semata-mata pendidik yang ada dalam lembaga pendidikan saja tetapi juga pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lalu diteruskan ke jenjang pendidikan yang terdapat dalam lembaga pendidikan. Sebaiknya orang tua menanamkan pendidikan moral yang baik terlebih dahulu sebelum melepas anak-anaknya keluar. Hal ini bertujuan supaya tenaga pendidik akan terkurangi sedikit bebannya.

Memang yang berperan penting untuk membentuk dan mempersiapkan generasi berikutnya sebagai negara yang demokratis dengan karakter yang baik adalah seorang tenaga pendidik. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidik harus membuat generasi bangsa menjadi tahu aturan dan bisa menjadi masyarakat yang demokratis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah lebih memilih untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Dalam konteks sekolah itu adalah hubungan di mana rekan-rekan menghormati, membantu, berbagi, dan umumnya sopan terhadap satu sama lain. Hal ini akan melatih mendengarkan penuh perhatian, menyumbangkan ide-ide atau pendapat, mengajukan pertanyaan, menyatakan kesepakatan dan ketidaksepakatan, dan mencapai kompromi dengan cara yang hormat. Dalam arti praktis, ini akan berlaku untuk setiap mata pelajaran sekolah. Konsep interaksi dengan rekan sebaya adalah komponen penting dalam teori pembangunan sosial (Rubin, 2009). Pada sekolah dasar, guru kelas berfungsi untuk mengawasi siswa untuk hampir sepanjang hari. Disela memrintahkan muridnya untuk melaksanakan konsep pembelajaran, dalam hal ini adalah ***classroom discourse***, guru harus senantiasa membimbing dialog dan iteraksi para muridnya agar tidak menjerumus kepada hal-hal yang kurang baik.

Classroom discourse secara tidak langsung merupakan sebuah pelatihan untuk menghasilkan individu yang diharapkankan nantinya akan bisa menjaga hubungan baik antar masyarakat, apalagi masyarakat Indonesia yang pada hakikatnya sebagai masyarakat yang multikultural. Bila hal ini tidak dilakukan, hal terburuk yang sangat di takutkan akan terjadi adalah terjadinya konflik sosial yang sebelumnya telah disebutkan di awal. Oleh karena itu, disarankan agar mempromosikan interaksi dengan sebaya harus dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan rutin kelas. Siswa harus diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri mereka untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang fungsional dari suatu masyarakat yang demokratis.

"Peace cannot be achieved through violence, it can only be attained through understanding." Di masa yang modern seperti ini, kedamaian hidup tidak hanya bisa dapatkan melalui kekerasan, seperti yang dilakukan orang-orang terdahulu kita yang harus berjuang mempertaruhkan nyawa demi kedamaian. Sepertinya bila di masa sekarang kekerasan masih digunakan untuk memperoleh "kedamaian" sudah bukan menjadi hal yang baik, bahkan sangat buruk. Apalagi sekarang kekerasan itu mementingkan satu golongan saja, cohtohnya satu ras atau agama. Kita juga harus ingat bahwa di cengkraman kaki garuda masih ada semboyan bangsa ini **"bhineka tunggal ika".**

KONTEKS DAN TERJEMAH: IBARAT AIR YANG MENGALIR DARI HULU KE HILIR

Oleh : H. Rijal Mahdi, Lc., MA

Pada semester genap 2022 ini, saya dipercaya mengampu mata kuliah *At-Tarjamah At-Thatbiqiyah* (Terjemahan Aplikatif/Terjemahan Terapan). Mata kuliah ini diajarkan di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk mahasiswa semester VI. Secara personal, saya sangat senang mengajar mata kuliah ini karena selain sebagai seorang dosen, saya adalah seorang praktisi yang telah terjun ke dunia penerjemahan ini sejak 2012 lalu. Diawal karir saya sebagai seorang penerjemah, saya menerjemahkan beberapa buku keislaman kedalam bahasa Melayu yang telah diterbitkan di Kuala Lumpur-Malaysia. Seiring dengan perjalanan waktu, saya juga mempunyai sedikit pengalaman bekerja sebagai penerjemah di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh-Arab Saudi pada tahun 2016-2018 lalu.

Bagi saya, penerjemahan dimulai dari penguasaan terhadap konteks ujaran atau teks. Konteks adalah istilah linguistik yang berarti *bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna*. Konteks juga berarti *situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian*. Defenisi ini dapat di lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan konteks ini. Istilah-istilah tersebut adalah *siyaq, maqam, muqtadhal hal,* dan *qarinah*. Secara umum, keempat istilah yang berbeda ini dapat diartikan menjadi satu yaitu konteks dalam bahasa Indonesia. Tentu saja ada beberapa perbedaan penggunaan diataranya adalah bahwa dalam kajian linguistik, istilah yang kerap sekali digunakan adalah istilah *siyaq*. Adapun dalam kajian usul fikih, istilah konteks yang sering digunakan adalah *qarinah*. Begitu juga dengan *muqthadal hal* dan *maqam* yang familiar digunakan dalam kajian-kajian fikih. Selain empat istilah diatas, istilah *munasabah* juga dapat diartikan sebagai konteks. Istilah ini sering digunakan dalam kajian-kajian tafsir seperti *munasabah ayat wassuar* atau bab yang membahas tentang keterkaitan satu ayat atau satu surat dengan ayat atau surat sebelum dan sesudahnya. Akan tetapi semua istilah ini mengacu pada suatu keadaan atau kalimat yang dapat menambah kejelasan makna atau maksud sebuah ujaran.

Dalam tatanan kata misalnya, bahasa Arab memiliki keunikan yang tidak banyak dimiliki oleh bahasa lain. Misalnya kata (عـــــين), dalam bahasa Arab kata ini memiliki banyak makna dan maksud sesuai dengan konteks kalimat atau ujaran yang ada. Kata ini bisa berarti indra untuk melihat, sumber air atau tempat air yang mengalir dari batuan atau tanah

ke permukaan tanah secara alamiah, agen rahasia atau orang yang ditugasi menyelidiki secara diam-diam, atau orang yang terkemuka dan kenamaan dalam berbagai bidang. Bahasa lain mungkin juga memiliki keunikan seperti ini, akan tetapi bahasa Arab sangat kaya dengan kata yang memiliki multi makna seperti ini. Sebagai perbandingan saja misalnya, kata (Mata) dalam bahasa Indonesia, juga memiliki arti yang sangat banyak sesuai konteks kalimat yang ada. Dalam KBBI, mata dapat diartikan sebagai indra untuk melihat, sesuatu yang menyerupai mata (seperti lubang kecil, jala, dll), bagian yang tajam pada alat pemotong (pada pisau, kapak, dll), sela antara dua baris, tempat tumbuh tunas (pada dahan, ubi, dll), yang terpenting (sumbu, pokok, dll) pada ungkapan kita yang menyatakan bahwa *"Mata pencaharian penduduk desa itu bertani"* misalnya.

Lantas, apa hubungan antara konteks dengan terjemahan? Sebelum menjawab pertanyaan ini, kita perlu merujuk asal kata terjemahan ini. Dalam KBBI, *menerjemahkan berarti menyalin, memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain, atau mengalihbahasakan*. Dengan demikian kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang erat antara penguasaan konteks dan proses penerjemahan itu sendiri. Penguasaan konteks merupakan proses awal dari penerjemahan. Penerjemahan dapat dianggap benar apabila penguasaan konteks ujaran yang akan diterjemahkan dipahami dengan baik dan benar.

Mereka yang berpandangan bahwa ujaran dapat dipisahkan dari konteksnya adalah mereka yang tidak akan sampai pada makna ujaran atau makna teks yang sesungguhnya. Bagi seorang penerjemah, pemahaman konteks adalah segala-galanya. Hal ini karena penerjemah adalah orang atau alat yang memindahkan makna atau maksud sebuah ujaran atau maksud sebuah teks. Penerjemah tidak saja memindahkan konstruksi suatu bahasa ke bahasa lainnya, akan tetapi mereka memindahkan pesan sebuah ujaran ke bahasa yang lain. Oleh karena itu, Sebagian ulama semantik atau para pakar *ilmu dilalah* berpandangan bahwa mengabaikan konteks sama dengan mempersekusi sebuah kalimat atau ujaran. Hal ini karena keduanya tidak dapat dipisahkan dalam produksi makna. Oleh karena tugas penerjemah adalah mengenalkan ujaran kepada orang lain melalui bahasa sasaran, maka penerjemahan harus steril dari penyelewengan makna dan maksud. Apabila pesan sebuah ujaran mengalami perubahan dari bahasa sumbernya, maka penerjemahan tidak lagi menjadi jembatan peradaban dan kebudayaan bahkan mungkin dapat menjadi sebab suatu kesalahpahaman.

Untuk menguasai sebuah ujaran dalam bahasa sumber terutama bahasa Arab sebelum penerjemahan dilaksanakan, seorang penerjemah dapat menguasai empat strategi berikut ini. **PERTAMA:** *Strategi Multi Makna*. Strategi ini melatih penerjemah untuk menguasai maksud dan arti satu kata yang memliki banyak makna seperti menguasai makna kata (عـين) yang telah kita paparkan diawal tulisan ini. **KEDUA:** *Strategi Keluarga Kata*. Strategi ini melatih penerjemah untuk menguasai keluarga sebuah kata dalam bahasa Arab. Keluarga kata ini bermaksud penguasaan terhadap *tashrif* kata seperti pengetahuan tentang kata kerja lampau sebuah kata, kata kerja sekarang dan yang akan datang, bentuk *mashdar*, bentuk *isim fa`il*, *isim maf`ul*, dll. **KETIGA:** *Strategi Jaringan Kata*. Strategi ini melatih penerjemah agar dapat menguasai jaringan kata atau menguasai semua kosakata yang berkaitan erat atau langsung dengan kata dimaksud. Sebagai contoh, kata (بـــــــيت) yang berarti rumah dalam bahasa Indonesia. Melalui strategi ini, penerjemah mencoba menguasai kosakata yang berkaitan dengan kata (rumah), seperti kamar tidur, ruang tamu, dapur, dan kata lainnya yang memiliki jaringan langsung dengan kata dimaksud. **KEEMPAT:** *Strategi Atlas Kata*: Strategi ini melatih penerjemah untuk menguasai sinonim, antonim, bentuk plural dan tunggal sebuah kata, jenis kata (*muzakkar* dan *muannas*). ***Wallahu Min Waroil Qashd!***

KKN 2022
Upaya Mencerahkan dan Memberdayakan Masyarakat

Oleh : Drs. H. Ibnu Sina, M.Si

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) selalu terus berusaha meningkatan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan world class institute di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Tahun 2022 ini merupakan tahun Tranformasi menuju ke Universitas Islam Negeri (UIN), ditambah amanah sebagai field project sebagai Kampus Siber Nasional, Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI). Hal ini, menuntut Lembaga terus berinovasi dan berkreasi dalam proses pelayanan menggunakan digitalisasi atau online.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Pelaksanaan dan hasil KKN merupakan integrasi dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. KKN adalah pembelajaran pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Program KKN ini diharapkan dapat mendorong empati mahasiswa, memberikan pengalaman, dapat memberikan sumbangsih dalam menemukan dan menyelesaikan masalah atau persoalan yang ada di masyarakat. Masyarakat akan berinteraksi dengan mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak belajar memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

Model KKN

Pada tahun 2022 ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan 2 model KKN, yakni KKN Tematik Berbasis Masjid (TBM) dan KKN Gemar Mengaji (Gerakan Masyarakat Mengaji) yang akan menerjunkan 3038 Mahasiswa ke berbagai pelosok desa/kelurahan di berbagai provinsi asal mahasiswa.

KKN Tematik Berbasis Masjid (KKN TBM) dilaksanakan secara mandiri atau berkelompok di lokasi RW/Desa/Kelurahan rumah mahasiswa masing-masing, bertema umum/bebas dengan melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap pandemi Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains), moderasi beragama, peningkatan ekonomi, lingkungan hidup, Lembaga kemasyarakatan dan pendidikan serta dakwah Islam dan lain-lain sesuai kebutuhan, kemampuan dan permasalahan di lokasi;

Sedangkan KKN Gemar Mengaji (KKN GM) dilaksanakan secara kelompok di wilayah Ciayumajakuning (Kota/Kabupaten Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan), bersifat khusus dalam rangka semangat Gerakan Masyarakat Mengaji berkaitan dengan penguatan fungsi masjid dan peningkatan pengetahuan dan pengamalan beragama masyarakat.

Waktu Pelaksanaan KKN Tematik Berbasis Masjid (KKN TBM) Tanggal 04 Juli - 12 Agustus 2022 dan KKN Gemar Mengaji (KKN GM) Tanggal 18 Juli – 26 Agustus 2022, sebelumnya dilakukan Workshop Penguatan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan Pembekalan Peserta KKN oleh LP2M dan DPL Masing-masing.

Peserta KKN TBM direncanakan berjumlah 2430 mahasiswa dengan 150 kelompok dan DPL, sedangkan peserta KKN GM diperkirakan berjumlah 608 mahasiswa dengan 40 kelompok/DPL. Peserta berasal dari 10 prodi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sebanyak 1493 mahasiswa; 6 prodi pada Fakutas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) sebanyak 803 mahasiswa dan 8 prodi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) sejumlah 742 mahasiswa, total peserta KKN Tahun 2022 sebanyak 3038 mahasiswa.

Adapun Persyaratan Peserta, yakni: a) Berstatus mahasiswa aktif dan mengambil mata kuliah KKN (divalidasi oleh admin prodi/jurusan), b) Semua prodi/jurusan semester VI keatas, dan c) mendaftarkan diri secara online melalui Akmal Sejati http://kkn.syekhnurjati.ac.id.

AKMAL Sejati

Aplikasi KKN Mahasiswa Online IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Merupakan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi dan pelayanan administrasi pelaksanaan KKN Mahasiswa yang berbasis web dan bersifat On-line (daring).

Aplikasi KKN Online ini dibangun dan dipakai LP2M sejak tahun 2020, adapun manfaat dan keuntungan aplikasi ini antara lain: 1) Ruang penyimpanan relatif kecil, 2) Kapasitas penyimpanan data sangat besar dan efisien, 3) Revisi data/dokumen dilakukan secara cepat, 4) Dapat diakses secara cepat & mudah dengan smartphone tanpa batas wilayah dan waktu, 5) Dapat meningkatkan kualitas akademik penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan karya ilmiah dan 6) Meningkatkan peringkat webometric Lembaga.

Seluruh Proses KKN dimulai dari pendaftaran, pengelompokan, pembagian lokasi/DPL, pelaksanaan, pembimbingan, monitoring, pelaporan, dan penilaian hasil KKN dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi **AKMAL Sejati.** LP2M sangat terbantu sekali dalam administrasi pengelolaan dan pelayanan kegiatan KKN, kegiatan pelayanan dapat berlangsung dengan cepat, singkat, mudah dan efisien.

Prinsip Dasar KKN

KKN dilaksanakan dengan prinsip dasar antara lain:

1. Keterpaduan aspek Tri dharma Perguruan Tinggi: yaitu aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integritas, etos kerja dan gotong royong menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur evaluasi KKN.
2. Pencapaian tiga manfaat KKN dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifat gotong royong.
3. KKN dilaksanakan sebagai bentuk penguatan tentang relasi agama dan kesehatan (sains), moderasi beragama, peningkatan ekonomi, lingkungan hidup, Lembaga kemasyarakatan dan pendidikan serta dakwah Islam dan lain-lain sesuai kebutuhan, kemampuan dan permasalahan di lokasi dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
4. KKN mendorong mahasiswa untuk melakukan produktivitas keilmuan berupa penulisan buku, karya tulis, Jurnal, opini, dan lain-lain sesuai dengan program studi masing-masing.
5. Komperehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara professional dan proposional.
6. Realistis-pragmatis, program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia.
7. Mandiri, KKN dilakukan dalam bentuk individual maupun berkelompok dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan KKN. Sedangkan terkait pendanaan bersumber dari masing-masing peserta (mandiri).

Sasaran atau Penerima Manfaat

Adapun sasaran dan manfaat kegiatan KKN yang diharapkan adalah:

Bagi Masyarakat:

a. Mendapat informasi yang bermanfaat tentang Pendidikan, Keagamaan, Sosial Kemasyarakatan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, dakwah ataupun moderasi beragama.
b. Mendapat bimbingan dan penyuluhan tentang berbagai pengetahuan yang bermanfaat.
c. Mendapat Hasil KKN berupa naskah akademik (Laporan Akhir, Poster, Video, Profil Desa, Sejarah) sesuai dengan tema yang dipilih.

Bagi Mahasiswa:

a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasakan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.
b. Mengabdi secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan tempat tinggal masing-masing mahasiswa.
c. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa melalui program kegiatan dan pemberdayaan masyarakat serta Menumbuhkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
d. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun naskah / karya akademik dan publikasi ilmiah.

Bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

a. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam melakukan bimbingan Mahasiswa terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi.
b. Melakukan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di lokasi KKN sebagai bentuk amanat/tanggungjawab pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
c. Menghasilkan naskah akademik untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi.

· Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

a. Dapat mewujudkan amanat dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terkait dengan bidang pengabdian pada masyarakat.
b. Mendapatkan karya-karya mahasiswa dalam rangka produktivitas keilmuan berupa buku, karya tulis, journal, opini, dan lain-lain.
c. Tercapainya peningkatan hubungan kelembagaan dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Lembaga Swasta, dan tokoh masyarakat.

Penutup

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN merupakan upaya mencerahkan dan memberdayakan masyarakat dari Perguruan Tinggi melalui mahasiswa, dosen pembimbing dan LP2M sebagai penyelenggara. Upaya tersebut dapat terwujud dengan perencanaan yang matang dan bimbingan DPL yang serius serta mahasiswa yang aktif & kreatif.

TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL

Oleh : Ayu Vinlandari Wahyudi, M.Pd.

Dewasa ini, kehidupan kita sangat dekat dengan dunia teknologi informasi, yang pada kenyataannya kita disuguhi dengan kemudahan mencari informasi dengan menggunakan teknologi. Hal tersebut muncul karena perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat. Dengan demikian perubahan dari berbagai sektor yang menggunakan media digital itu berkaitan dengan revolusi industri, yang tak lain dunia kita sekarang ini masuk ke dalam revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 bertujuan untuk menyelaraskan sumber daya manusia dengan teknologi digital, yang tentunya tidak melepaskan ruh jati diri manusia itu sendiri. Terlebih dengan adanya pandemi yang ramai tempo lalu, teknologi digital dianggap sebagai alternatif untuk memudahkan segala aktivitas manusia di segala bidang, seperti halnya pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Teknologi digital dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, yang sedang ramai diperbincangkan khalayak umum, yakni tentang kuliah dari rumah secara *online* atau daring. Hal tersebut tentunya adalah efek dari pandemi yang terjadi. Kuliah *online* tersebut tentu didukung oleh teknologi digital, baik dari media teknologinya maupun dari aplikasinya, seperti penggunaan laptop dan penggunaan aplikasi *e-learning, zoom, google meeting, google classroom,* dan *whatsapp group.* Media dan beberapa aplikasi tersebut tentu sangat menunjang proses perkuliahan yang dilakukan secara *online.* Dengan demikian, para mahasiswa yang mayoritas termasuk ke dalam generasi milenial ini dapat dengan mudah mendapatkan informasi pembelajaran dan mengakses segala informasi berkenaan dengan tugasnya. Namun, memang ada pula dampak dari pembelajaran *online* tersebut, yakni, para mahasiswa kurang bersosialisasi dengan teman ataupun dosennya, karena kurangnya intensitas tatap muka.

Penggunaan teknologi digital di bidang lain,yang tentunya ramai pula diperbancangkan oleh generasi milenial

yaitu penggunaan teknologi digital di bidang ekonomi. Proses jual beli secara *online* sangat menjadi alternatif para generasimilenial ketika pandemi. Banyak pula aplikasi jual beli *online* yang memberikan kemudahannya, seperti contoh jual beli makanan atau kuliner, obat-obatan, pakaian atau *fashion,* perlengkapan rumah, kosmetik atau *make up,* dan perlengkapan lainnya yang dapat menunjang kelangsungan hidup manusia. Para konsumen tidak perlu repot untuk keluar rumah membeli barang yang dibutuhkan, mereka hanya dengan mudahnya mengaktifkan gawai dan juga aplikasi, kemudian mencari dan membayar barang-barang yang dibutuhkan. Aplikasi belanja *online* tersebut memang memberikan keuntungan baik bagi produsen maupun konsumennya. Terhitung sejak pandemi terjadi, terdapat 800 toko online yang memulai usahanya dengan menggunakan aplikasi *shopee.*

Selain itu, bebrapa aplikasi menawarkan pula program afiliasi, yakni program kerjasama antara penjual dan pembeli dalam memasarkan produknya. Pada program ini, pembeli atau konsumen tidak perlu membuat produknya, melainkan para konsumen tersebut ikut memasarkan produk-produk yang juga dibuat dan dijual oleh penjualnya. Program afiliasi ini tentunya memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli, penjual merasa untung karena dapat meningkatkan omset penjualan dan produknya dapat dipasarkan oleh orang lain, dan pembeli pun merasa untung karena mendapat komisi dari produsen. Program tersebut dapat menjadi *income* tambahan untuk para pembeli. Generasimileialmungkin tidakasing lagi terhadap program tersebut, karena generasi milenial adalah generasi yang sangat lekat dengan teknologi digital. Hal tersebut terlihat banyaknya pengguna aplikasi tersebut yang mayoritas merupakan generasi milenial, seperti contoh di aplikasi *tiktok, shopee,* dan *instagram* banyak generasi milenial yang ikut mereviu dan juga memasarkan produk-produk yang dibeli atau digunakannya. Hal ini pun dapat menjadi referensi bagi para pembeli atau konsumen lainya mengenai kelebihan produk.

Dengan kreativitas yang tinggi dalam hal pembuatan konten, baik dari segi keunikan mereviu produk ataupun kreativitas mengedit video, maka akan mempermudah proses penjualan, dan terlebih lagi dapat meningkatkan omset penjualan produk. Namun, tetap ketika kita membuat sebuah konten, kita harus memperhatikan etika dalam bermedia sosial, yakni menggunakan kata-kata yang sopan atau baik, tidak menggunakan kata-kata provoaktif, tidak senonoh, dan mengandung unsur SARA, serta tidak melakukan plagiarism atau mengambil gambar yang bukan hak ciptanya. Dengan demikian, teknologi digital memang banyak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, namun tentu saja ada dampak dari penggunaannya. Dampak tersebut dapat kita hindari asalkan kita menggunakan etika yang baik, cermat, dan teliti dalam menggunakan teknologi digital tersebut. Oleh karena itu, gunakanlah teknologi digital sebijak mungkin.

Pentingnya Edukasi Ekonomi Syariah Berbasis Moderasi Beragama Kepada Masyarakat Bagi Terwujudnya Keadilan Ekonomi di Indonesia

Oleh : Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan jumlah bahkan terbanyak di dunia. Indonesia menjadi rumah bagi 231 juta muslim atau sekitar 67,7% dari seluruh populasi warga negara. Jumlah tersebut bahkan hampir 13% dari seluruh populasi muslim di dunia yang mencapai dua miliar. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim menjadikan ekonomi syariah termasuk industri keuangan syariah memiliki potensi yang sangat besar. Namun besarnya populasi tidak serta-merta menjadikan masyarakat muslim Indonesia memahami dengan baik mengenai ekonomi syariah khususnya produk keuangan syariah. Masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi Ekonomi Syariah 20,1% pada tahun 2021. Indeks literasi ekonomi syariah warga negara Indonesia masih relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah total masyarakat muslim.

Indonesia memiliki tujuan pembangunan nasional yang berorientasi pada terciptanya masyarakat adil dan makmur dengan berdasarkan pada demokrasi ekonomi. Pencapaian masyarakat adil dan makmur memerlukan sebuah sistem ekonomi yang memiliki nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008) Adapun sistem ekonomi yang memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional adalah ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah.

Ekonomi syariah menjunjung tinggi keadilan. Ekonomi Syariah adalah solusi atas adanya sistem perekonomian yang diskriminatif yang lebih menguntungkan pemilik modal. Ekonomi syariah melarang adanya riba yang berakibat pada eksploitasi manusia melalui beban atas pinjaman utang. Ekonomi syariah menekankan pentingnya kepastian dalam transaksi. Transaksi yang tidak memiliki kejelasan dalam objek, harga, maupun nilai adalah

terlarang. Kegiatan ekonomi yang membawa kemaslahatan tidak bisa lepas dari nilai agama. Islam melarang adanya riba, gharar, maysir, kezaliman, dan perilaku tercela lainnya dalam hubungan muamalah karena bisa merugikan pihak lain.

Ekonomi syariah dapat diterapkan pada seluruh sektor ekonomi. Semua proses yang dikerjakan dalam ekonomi memiliki tanggung jawab baik kepada manusia maupun kepada Allah SWT. Nilai yang dijunjung tinggi tidak semata-mata hanya berbicara tentang benar dan salah secara hukum namun juga baik dan tidaknya secara etika atau akhlak.

Literasi masyarakat Indonesia terhadap ekonomi syariah dinilai masih rendah. Banyak umat Islam yang belum sepenuhnya memahami tentang keuangan syariah atau belum mendukung bisnis syariah yang menjadi bagian dari ekonomi syariah. Kecenderungan kelompok yang tidak mendukung bisnis syariah disebabkan oleh beberapa faktor yang beragama seperti lembaga keuangan syariah (LKS) belum banyak dikenal dan digunakan, apabila digunakan maka dapat menyulitkan mereka dalam bertransaksi; terbatasnya informasi yang bisa diterima dari para ahli maupun praktisi ekonomi syariah mengenai dampak negatif adanya bunga; masyarakat belum memahami operasional bisnis syariah secara fundamental dan holistik; dan adanya anggapan bahwa bunga pada lembaga keuangan tidak menyalahi ajaran Islam karena tidak termasuk riba. Sebaliknya ada juga kelompok yang menganggap bank syariah belum benar-benar syar'i sehingga karena tidak 100% syar'i maka haram digunakan, dari pada menggunakan jasa bank syariah lebih baik hidup sederhana tidak perlu memaksakan meminjam atau membeli yang tidak sesuai kemampuan.

Dakwah ekonomi syariah banyak dilakukan secara tradisional. Dakwah yang dilaksanakan di masjid / mushalla pada pengajian oleh muballigh/dai hendaknya memiliki fokus materi yang jelas dan aktual. Dakwah ekonomi syariah tidak cukup hanya dengan menjelaskan ketentuan halal haram, riba, maupun seruan menggunakan mata uang emas. Perlu referensi yang lebih luas dalam dakwah ekonomi syariah mencakup konsep akad syariah, kaidah fikih muamalah, produk lembaga keuangan syariah, fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), dan yang paling penting bagaimana kondisi ekonomi syariah saat ini perlu dipahami dengan baik. Konsep ekonomi syariah masih perlu digali dan memiliki banyak kekurangan, bagitu pula implementasinya memerlukan kerja keras dari berbagai pihak. Bisa jadi konsep ataupun implementasi ekonomi syariah belum benar-benar syar'i. Dakwah bila tidak disampaikan dengan materi yang tepat maka bisa membuat pemahaman jamaah justru antipati terhadap gerakan ekonomi syariah mengingat dalam konsep dan implementasinya yang belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah.

Belum kuatnya ekonomi syariah bisa dibenahi dengan edukasi untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di masyarakat. Moderasi beragama diperlukan dalam proses edukasi masyarakat agar literasi yang dimiliki memberikan dampak positif bagi ekonomi syariah. Konsep dan praktek ekonomi syariah masih memerlukan pengembangan dan tidak luput dari kekurangan yang menjadikannya tidak sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam. Apabila sikap masyarakat cenderung radikal maka mereka akan menolak sepenuhnya gagasan ekonomi syariat tersebut, padahal untuk bisa menjadi lebih lebih perlu dukungan banyak pihak bukan malah diabaikan. Apabila sikap masyarakat menunjukkan tidak adanya kepercayaan pada gagasan ekonomi syariah maka mereka akan menganggap rendah gagasan ekonomi syariah dengan justifikasi yang tidak ada bedanya dengan ekonomi konvensional. Masyarakat yang memiliki literasi ekonomi syariah yang baik (well literature) akan bersikap secara moderat yakni menerima gagasan ekonomi syariah dengan berbagai kekurangannya dengan tetap berusaha untuk mendorong ke arah yang lebih baik dari kesesuaiannya dengan syariat Islam dan sisi eksistensinya dalam perekonomian.

SOLUSI MENGATASI POLARISASI MASSA

Oleh : Inang Winarso

Di awal tahun 2021 kita masih disuguhi polarisasi massa yang makin meningkat. Riset Joan Esteban dan Debraj Ray tahun 1994, menjelaskan polarisasi massa dihasilkan dari interaksi identitas dalam kelompok dan keterasingan antar kelompok. Masing-masing kelompok merasa terpisah secara sosial atau ideologi satu sama lain.

Polarisasi Massa

Saat pilpres 2019 polarisasi massa sangat menonjol. Pendukung kedua capres terus bermusuhan terlebih di dunia maya. Mereka saling ejek dan menebar ujaran kebencian. Keduanya saling menyerang dan saling membalas. Melihat polarisasi yang tajam, Presiden Jokowi mencoba mengatasi dengan menunjuk Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno menjadi Menteri Pertahanan dan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif.

Asumsinya konflik yang bersumber dari rivalitas kedua kubu capres akan berakhir dan tercipta kedamaian di masyarakat. Namun hal itu tidak tercapai. Di tingkat elit politisi kedua kubu sudah rujuk. Semua partai yang berkontestasi di pemilu 2019 mendapat jatah menteri kecuali PKS, Partai Demokrat dan PAN yang menyatakan untuk beroposisi serta partai kecil lain yang tidak kebagian kursi menteri. Namun massa pendukung yang terlanjur terbelah tidak serta merta dapat bersatu.

Keadaan tersebut diperkirakan akan terus berlangsung hingga pilpres 2024. Lalu apa solusi dari polarisasi massa tersebut? Sebelum merumuskan solusi, perlu dipahami bahwa polarisasi massa sekarang tidak lagi dipicu oleh rivalitas pilpres 2019 tetapi oleh dua masalah mendasar yaitu sekularisasi politik dan populisme Islam.

Sekularisasi Politik

Sejarah Indonesia mencatat sekularisasi politik terjadi sejak jaman kolonial. Proses sekularisasi politik di awal abad 20 sempat diinterupsi oleh Syarikat Islam (SI) dengan penegasan HOS Cokroaminoto bahwa tujuan SI "memajukan semangat dagang bangsa, memajukan kecerdasan rakyat dan hidup menurut perintah agama dan menghilangkan faham keliru mengenai agama Islam". Ini wujud masyarakat sosialisme yang berdasarkan Islam. Gagasan tentang bangsa yang ber-Tuhan dilanjutkan oleh Bung Karno pada pidato 1

Juni 1945. Bung Karno tegas menyampaikan "Dan hendaknya negara Indonesia, satu negara yang ber-Tuhan. Hatiku akan berpesta raya, jikalau saudara menyetujui bahwa negara Indonesia merdeka berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Sekularisasi politik adalah gejala kehidupan yang memisahkan nilai agama dari sistem politik dan mempengaruhi sistem pemerintahan, pendidikan, ekonomi, sosial dan hukum. Pandangan hidup sekuler adalah representasi manusia yang membebaskan diri dari belenggu kekuatan Tuhan.

Proses sekularisasi politik selalu bergerak dari pusat kekuasaan. Buktinya para elit penjajah menangkap para pejuang Islam, termasuk HOS Cokroaminoto. Di jaman Orde Baru politik sekuler juga diterapkan. Namun angin politik berubah ketika Soeharto menyetujui pendirian Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada 7 Desember 1990. Gejala sekularisasi politik dalam pemerintahan dengan pendekatan kekuasaan menguat kembali pasca reformasi 1998 bahkan kini makin ekstrim sekulernya.

Populisme Islam

Populisme berbasis agama bagian dari gelombang globalisasi karena adanya perubahan politik. Lima tahun kebelakang menonjol di Eropa seperti Jerman, Swiss, Austria, Inggris, dan Perancis yang dikuasai partai sayap kanan serta Amerika pada masa Donald Trump. Sedangkan di Indonesia gejala populisme Islam mulai bersemi pada awal 1990an dan semakin menguat pasca reformasi 1998.

Dalam artikel "Trajektori Populisme Islam di Kalangan Kelas Menengah Muslim Indonesia" (2017:20) yang ditulis Wasisto Raharjo Jati di majalah Prisma disebutkan bahwa populisme berlandaskan pengarusutamaan agama (Islam) umumnya mengangkat isu-isu klasik mengenai degradasi moral, demokrasi yang tidak memihak umat Muslim, serta pembentukan negara Islam sebagai solusi terakhir. Masyarakat yang makin berani secara terbuka melakukan tindakan amoral, demokrasi yang sepi dari nilai iman dan taqwa, serta politik yang sekuler, makin mengobarkan spirit kembali ke pemurnian ajaran Islam. Gerakan populisme Islam, adalah gerakan politik untuk mewujudkan masyarakat yang secara murni menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Martin van Bruinessen menyebutnya dengan "conservative turn (kembalinya kaum konservatif)". Populisme Islam juga bagian dari protes terhadap paham neoliberal dan demokrasi liberal.

Kesimpulannya bahwa proses sekularisasi politik bergerak dari atas ke bawah dengan cara represif di tangan elit di segala jaman. Sedangkan populisme Islam bergerak dari kesadaran kelas menengah merembes ke bawah secara masif. Solusi untuk mendamaikan kedua gerakan tersebut adalah pertama, meningkatkan religiusitas politik. Politisi dan pejabat publik perlu memperkuat kebijakan yang lebih mengutamakan pembangunan ahlak dan moral berdasarkan kemanusiaan dan persatuan Indonesia. Menghindari jebakan demokrasi liberal dan sistem ekonomi neoliberal. Kejujuran, keterbukaan dan keadilan menjadi prasyarat dalam mewujudkan pemerintahan dan masyarakat yang bermoral tinggi.

Kedua, menggunakan jalan kebudayaan yaitu mempertebal kesadaran pemerintah dan masyarakat bahwa kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia sudah berlangsung ribuan tahun. Kebudayaan itulah yang melahirkan komitmen untuk bersatu dalam perbedaan sebagai
modal sosial dan kekuatan politik. Jalan kebudayaan harus ditempuh dengan cara membuka ruang dialog antara pihak yang berselisih pandangan. Intelektual Islam diharapkan menjadi fasilitator dialog tersebut. Diharapkan dialog menghasilkan komitmen untuk tetap menjaga persatuan dengan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Semoga solusi ini bisa menjadi vaksin penangkal virus sekularisasi politik yang brutal dan populisme Islam yang ekslusif.

Naik Haji dari Panjunan

Oleh : Saeful Badar, M.A

Di Panjunan, pada abad ke 17 Masehi, hilir mudik orang dari berbagai daerah, di sekitar wilayah Kesultanan Cirebon menuju Kampung Arab Panjunan. Mereka adalah para calon jamaah haji yang akan berangkat, menumpang kapal laut dari Pelabuhan Talang Kesultanan Cirebon, seperti biasa setiap bulan Sya'ban dalam hitungan tahun hijriyah, puluhan orang dari daerah sekitar wilayah Kesultanan Cirebon, secara rombongan berkumpul di beberapa rumah para Syekh, yang tinggal di kawasan Kampung Arab Panjunan, untuk persiapan keberangkatan ibadah haji ke tanah suci Makkah, Saudi Arabia.

Kawasan Kampung Arab Panjunan, sejak dulu menjadi kampung pemukiman warga timur tengah, yaitu sejak kedatangan para ulama, seperti Syekh Syarif Abdurahman, Syekh Syarif Abdurahim dan Syarifah Bagdadi, putra-putra dari Syekh Maulana Idhofi atau Syekh Datul Kahfi atau Syekh Nurjati. Kedatnagan mereka ke kawasan Panjunan yang dekat dengan Pelabuhan Muara Jati, yaitu pelabuhan terbesar di Caruban Nagari, membawa sekitar 500 warga dari timur tengah untuk bermukim di kawasan panjunan, dengan ketua rombongan adalah Syekh Syarif Abdurahman, yang selanjutnya mendapat Pangeran Panjunan.

Pangeran Panjunan, oleh Raja Kerajaan Caruban Nagari, Pangeran Sri Mangana Cakrabuana, diminta untuk membantu menyebarkan ajaran Agama Islam di Caruban Nagari. Maka semenjak itu kawasan kampung Panjunan, menjadi pusat dakwah dan pusat ekonomi antar bangsa di Caruban Nagari, juga termasuk kawasan dakwah bagi pemuluk Islam yang akan menunaikan ibadah haji. Sebab keberangkatan para jama'ah haji, biasanya melalui para syekh dan ulama yang tinggal di kawasan panjunan. Apalagi di kawasan panjunan terdapat masjid Abang atau Merah Panjunan yang di bangun pada tahun 1478 M, oleh Syekh Syarif Abdurahman atau Pangerang Panjunan, masjid tersebut juga sebagai pusat dakwah Islam di Bumi Caruban Nagari.

Kisah tentang para calon jama'ah haji yang berangkat dari kawasan Panjunan, cerita ini saya dapatkan ketika tahun 2006 bertemu dengan salah seorang pemilik maktab, di Kota Makkah, Saudi Arabia. Tahun 2006 penulis beserta istri menunaikan ibadah haji bersama rombongan kloter jama'ah haji Kota Cirebon, penulis di minta menjadi ketua Kafilah Haji Kota Cirebon 2006 oleh Walikota Cirebon, Subardi. Tugas Kafilah adalah pemimpin semua regu dan rombngan haji kloter Kota Cirebon, karena dalam Satu kloter ada regu dan rombongan, secara kebetulan penulis regu 9, yang secara kebetulan di regu 9 itu ada pasangan suami istri yang memiliki keponakan perumpaan asal Kota Kuningan kini tinggal di Kota Makkah, saat regu 9 ada Kota Makkah, suami istri yang memiliki keponakan di Kota Makkah, mengundang regu 9 untuk makan malam di rumah, maka berangkatlah kami regu 9 memenuhi undangan tersebut.

Tuan rumah yang usianya diperkirakan sekitar 55 tahun, ternyata menikah di kampung Panjunan Cirebon, sebut saja namanya Syekh Syarif, dia bercerita menikah dengan

gadis Sunda asal Kota Kuningan Jawa Barat, setelah menikah Syekh Syarif di minta untuk melanjutkan usaha kakek dan abahnya, untuk mengelola beberapa maktab yang ada di Kota Makkah. Maka semenjak itu keluarga Syekh Syarif bermukim di Kota Makkah. Sambil bernostalgia Syekh Syarif bercerita masa kecil dan remaja tinggal di kampung Panjunan, cerita pengalaman yang sampai sekarang masih terkenang, yaitu saat malam hari sekitar jam 1 malam, perut lapar, sementara makanan tidak tersedia, tiba-tiba dari luar halaman rumah terdengan suara orang jualan sate, maka spontan buka pintu dan memanggil penjual sate tersebut, terus langsung pesan 40 tusuk, setelah sate mateng, maka dengan lahapnya sate di makan, melihat Syekh Syarif makan sate dengan lahapnya, penjual sate kaget dan sempat mau kabur, karena memang suasana nya sangat sepi di kampung Panjunan. Kalau ingat peristiwa tersebut Syekh Syarif tersenyum-senyum, termasuk saat cerita tersebut di sampaikan pada tamu undangan.

Tradisi orang berangkat naik haji, menurut Syekh Syarif, dulu berangkat harus sama Syekh yang tinggal di Panjunan, biasanya Satu orang Syekh, membawa 15 sampai 20 orang calon jama'ah haji dari Cirebon, mereka berkumpul di rumah para Syekh yang ada di kampung Panjunan. Sambil menunggu kedatangan kapal merapat di Pelabuhan Talang, maka calon jama'ah haji tersebut belajar manasik haji di Masjid Merah Panjunan dan juga rumah para Syekh tersebut. Para calon jama'ah haji yang berangkat dari kampung Panjunan biasa berasal dari Majalengka, Kuningan, Indramayu, Cirebon dan beberpa wilayah sekitarnya, yang tentunya pada saat itu pemerintahan masih berbentuk Kesultanan Cirebon.

Kawasan kampung Panjunan, pada saat kerajaan Caruban Nagari, memang nama Pelabuhannya Muara Jati, diperkirakan lokasinya di kawasan Kali Bondet karena sebulum ada Kerajaan Caruban Nagari seblumnya sudah ada Keratuan Singhapura dan Keratuan Surantaka, dengan Syahbandra Pelabuhan Muara Jati, saat itu bernama Ki Gedeng Tapa, ayah dari Nyimas Subang Larang, dan juga kakek dari Walang Sungsang atau Pangeran Cakrabuana, yang mendirikan Kerajaan Caruban Nagari. Saat Kesultanan Islam Cirebon yang dipimpin oleh Sultan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, pada akhir abad 14 masehi, Sunan Gunung Jati membangun Pelabuhan Talang, yang kini masih bisa kita lihat ada pelabuhan di kawasan kampung Panjunan. Tentunya pada saat itu Pelabuhan Talang tidak hanya sebagai pelabuhan ekspor-import tapi juga sebagai pelabuhan untuk pemberangkatan calon jama'ah haji dari wilayah Kesultanan Islam Cirebon. Hal ini tentunya yang lebih dekat adalah kampung Panjunan, lokasinya sangat dekat dengan Pelabuhan Cirebon, bahkan ada cerita bahwa saat perluasan Pelabuhan Talang, menggeser pemakaman warga timur tengah, dipindahkan ke arah selatan kesultanan Cirebon, tepatnya di kawasan Kesambi arah Cirebon Girang, yaitu pemakaman jabang bayi namanya.

Masjid Pangeran Panjunan atau masjid Abang atau masjid Al-Athyah terletak di terletak jalan Panjunan masuk wilayah kelurahan Panjunan kecamatan Lemah Wungku Kota Cirebon, adalah salah satu masjid tertua yang didirian pada tahun 1478 M oleh Syarif Abdurahman atau Pangeran Panjunan putra dari Syekh Nurjati. Kata Panjunan berasal dari anjun yang artinya tanah merah atau abang yang merupakan bahan dasar untuk membuat kerajinan gerabah membuat tembikar, gentong, padasan, jambangan, serta alat-alat rumah tangga yang terbuat dari tanah merah atau abang, yang dikerjakan oleh Syarif Abdurahman bersama masyarakat disekitar nya, karena Syarif Abdurahman adalah pengrajin gerabah sehingga sambil berdakwah mengajarkan agama Islam, juga mengajarkan bagaimana berwirausaha dengan mengembangkan kerajinan gerabah. Awal dari pusat kerajinan gerabah di Cirebon berasal dari Panjunan sampai terdapat istilah pengobongan yang sekarang menjadi jalan pengobongan di sekitar kampung Kenduruan atau kampung Arab, karena hingga kini kawasan Panjunan menjadi kampung Arab terbesar di Kota Cirebon. Sedang pusat kerajinan gerabah kini pindah berlokasi di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Disebut masjid merah atau Masjid Abang, karena warna merah dari dinding bata yang menjadi material utama masjid ini, menurut Babad Cirebon, Syarif Abdurrahman, Syarif Abdurrahim, dan Syarifah Baghdad adalah tiga bersaudara yang merupakan putra Syekh Idhofi atau Syekh Nurjati yang diperintahkan untuk membantu dakwah Islam Pangeran Cakrabuan, pendiri Kerajaan Caruban Nagari, oleh Pangeran Cakrabuan, Syarif Abdurrahman diminta untuk membangun permukiman di wilayah yang pada akhirnya dikenal sebagai Panjunan. Masjid Abang Panjunan tempat musyawarah dan pertemuan para wali penyebar ajaran Islam di Nusantara. Saat Panembahan Ratu, tahun 1549 dibangunlah kuta kosod disekeliling bangunan masjid, dengan gerbang berbentuk candi bentar dan daun pintu terbuat dari kayu jati berukir.

Refleksi Maulid Nabi Muhammad Bagi Kesehatan Ibu dan Bayi

Oleh : Vianisa

12 Rabiul Awal, bagi umat Islam merupakan tonggak sejarah bangkitnya Tauhid dan Keimanan. Artinya 12 Rabiul Awal yang merupakan tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tahun Gajah dengan tahun 570 Masehi. Kelahiran Nabi Muhammad bagi masyarakat Quraisy yang waktu itu hidup dalam kegelapan Iman dan Tauhid (Masa Jahiliyyah) atau masa kegelapan terhadap kebenaran, agama dan gelap terhadap persolan Aqidah. Masa Jahiliyyah tidak identik dengan masa kebodohan karena masyarakat suku Quraisy waktu itu adalah masyarakat yang maju secara ekonomi, politik, dan budaya. Namun tidak memiliki rasa kemanusiaan dan keTauhidan. Sebab pada masa Jahiliyyah kehidupan yang ada identik dengan kekuasaan yang tidak ada batas, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan serta tidak adanya batas moral kemanusiaan. Sehingga lahirnya Nabi Muhammad sebagai *Rahmatan Lil Alamin*, rahmat bagi seluruh alam yang waktu itu membawa misi menyempurnakan Akhlaq bagi masyarakat suku Quraisy. Dengan ajaran *Dinnul Islam* mampu mengembalikan kehidupan masyarakat menjadi masyaraat yang berakhlaq, bertauhid dan berbudaya kemanusiaan. Hingga *Dinnul Islam* menjadi satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT untuk kebahagiaan umat manusia di dunia. Siapapun yang melaksanakan ajaran Nabi Muhammad yaitu ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dijamin akan selalu bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal hampir masyarakat Muslim melakukan kegiatan, baik berupa dakwah Islam atau pengajian umum maupun bentuk kegiatan lainnya yang terkadang mencampurkan antara tradisi budaya dengan ritual. Hampir tema-tema kegiatan peringatan 12 Rabiul Awal atau yang lebih dikenal Peringatan Maulid Nabi seputar tentang riwayat kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Jarang sekali dikupas tentang yang menyangkut seputar proses pendidikan yang terjadi terhadap diri Nabi Muhammad. Padahal kalau kita mengupas peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan proses pendidikan, terutama tentang pembentukan watak dan kepribadian banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil untuk diamalkan. Penulis pada tulisan ini mencoba mengingatkan kembali betapa pentingnya pemberian Air Susu Ibu atau ASI bagi perkembangan jiwa dan fisik bayi yang baru lahir. Sebab Nabi Muhammad juga semenjak bayi selalu mendapatkan ASI melalui pengasuhnya, salah satunya dari Halimah Sa'diyah atau Halimah binti Abi-Dhua'ib. Tradisi untuk menitipkan bayi dari suasana kota ke pedesaan ternyata kalau kita kaji dan pelajari, pemberian ASI merupakan hal yang mutlak bagi bayi yang harus diberikan. Bayi berhak mendapatkan ASI walaupun dengan cara disusukan orang lain seperti yang dilakukan Siti Aminah ketika menyerahkan bayinya agar disusui oleh Halimah Sa'diyah. Suasana desa atau perkampungan ternyata sangat cocok bagi kehidupan bayi, karena di desa atau perkampungan disamping udara sangat sejuk dan segar juga suasana tidak terlalu bising dan berisik serta belum masuk berbagai macam budaya kota lainnya. Sehingga wajar Siti Aminah meminta Halimah Sa'diyah agar merawat Muhammad dalam suasana desa yang sejuk, segar tentram dan nyaman. Bisa jadi tradisi ini masih relevan untuk kita ikuti terutama bagi keluarga yang memiliki bayi atau ibu yang sedang hamil dapat menikmati suasana segar dan sejuknya udara di pedesaan.

Tidak banyak orang yang menyadari bahwa di Indonesia setiap tahunnya 100.454 bayi meninggal dunia sebelum mencapai usia 1 bulan, berarti 275 bayi berumur kurang dari 1 bulan meninggal setiap hari, atau setiap 5 menit kita telah kehilangan 1 orang bayi yang berumur kurang dari 1 bulan. Bayangkan kalau sebuah Khutbah Jum'at rata-rata berlangsung selama 30 menit, maka ketika sedang khusyuk mendengarkan khatib menyampaikan khotbahnya sebanyak 6 bayi berumur kurang dari 1 bulan telah meninggal dunia dengan meninggalkan kesedihan di hati ibu dan bapaknya. Dan ini juga berarti berkurangnya jama'ah umat Muhammad SAW yang akan dibanggakan beliau pada akhir zaman nanti. Penyebab kematian bayi adalah karena kesulitan bernafas oleh berbagai sebab, penurunan suhu tubuh atau hiportemia, kelahiran prematur dan berat lahir rendah (kurang dari 2,5 kg) serta akibat infeksi. Kematian yang disebabkan oleh faktor tersebut bisa dicegah seandainya ibu atau anggota keluarga yang lain tahu cara mencegah dan menanganinya secara rutin, serta mau melakukannya dengan cara periksa rutin kehamilan di Bidan, melahirkan dengan pertolongan Bidan, memberikan ASI, mengetahui tata cara perawatan bayi, memberikan imunisasi Hepatitis B kepada Bayi serta minum Vitamin A bagi ibu yang baru melahirkan. Namun ada juga penyebab kematian bayi yang tidak bisa dicegah diantaranya akibat kurangnya kontak terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, sikap ibu yang membiarkan bayinya sakit tidak pernah memeriksakan kehamilan ke Bidan.

12 Rabiul Awal telah lahir seorang bayi laki-laki, mungil dan lucu. Kelahiran yang tidak disaksikan oleh Ayahnya karena Abdullah telah meninggal dunia sebelum Siti Aminah (istri Abdullah) melahirkan, tidak mengurangi rasa kebahagiaan Siti Aminah dan Abdul Mutholib. Bayi mungil laki-laki tersebut oleh Abdul Mutholib (kakeknya) diberi nama Muhammad, nama yang memang cukup asing pada waktu itu bagi masyarakat suku Quraisy. Muhammad kecil seperti bayi pada umumnya saat itu dipelihara dan diasuh bukan hanya dengan ibunya, tapi juga diasuh oleh saudara-saudaranya termasuk juga untuk memberikan ASI (Air Susu Ibu) dari wanita desa yang cerdas bernama Halimah binti Abi Abi-Dhua'ib atau Halimah Sa'diyah. Tradisi memberikan susuan ASI bagi bayi yang baru lahir membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi ternyata pada masa itu bagi wanita yang terbiasa memberikan susuan ASI kepada bayi membuat wanita

tersebut tambah sehat dan cantik. Dari kisah Nabi Muhammad yang ditulis oleh Haekal Muhammad diceritakan Halimah Sa'diyah saat mengasuh dan memelihara memberikan susuan ASI kepada Muhammad, kehidupan Halimah Sa'diyah semakin maju, ternaknya berkembang pesat, perniagaan maju, kehidupan rumah tangganya semakin harmonis dan selalu hidup dalam kebahagiaan. Bahkan Air susunya makin lancar dan kondisi fisik Halimah selalu sehat dan bugar.

Setelah bayi lahir, bayi masih terikat dan sangat memerlukan ibunya. Sebab bayi tersebut masih merupakan bagian tubuh ibunya karena bayi masih membutuhkan makanan yang diserap dari tubuh ibunya seperti waktu bayi masih di dalam perut. Makanan tersebut yang biasa diserap sewaktu bayi dalam kandungan dengan ijin Allah SWT diubah menjadi air susu ibu yang mengandung semua komponen vital yang diperlukan untuk perkembangan bayi (anak). Air susu ibu mengalir melalui payudara dan atas kehendak Allah SWT, bayi itu mencarinya dan menghisapnya.

Al-Qur'an menyebutkan aturan-aturan mengenai penyusuan dan bahkan mengatur hubungan antara bayi dan pemberi susuan yang bukan ibunya sendiri (seperti dicontohkan dalam sejarah Nabi Muhammad ketika mendapat susuan dari Siti Halimah Sa'diyah, yang bukan ibu Nabi Muhammad). Karena berbagai alasan tidak dapat menyusui anaknya maka boleh membayar orang lain untuk menyusui anaknya. Sebagai referensi bisa pembaca buka Qs. Luqman ayat 14; Qs. Al-Ahqaaf ayat 15; Qs. Al-Qashash ayat 7 dan 12; Qs. Al-Hajj ayat 1-2; serta Al-Baqarah ayat 223.

Dalam kumpulan makalah yang diterbitkan UNICEF Jakarta 1986 berjudul Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam, Qs. Al-Baqarah ayat 223 menentukan aturan-aturan umum yang berkaitan dengan menyusui bayi sebagai berikut:

1. Adalah merupakan kewajiban ibu menyusui anaknya sendiri dan tidak mengabaikan hak anak untuk menyusu bila ibu dapat melakukannya;
2. Masa menyusui anak bila ingin sempurna selama 2 tahun;
3. Penyusuan boleh dihentikan sebelum 2 tahun dengan syarat keputusan tersebut berdasarkan persetujuan suami – istri, setelah keduanya membicarakan untung – ruginya, serta telah memperoleh ganti pemeliharaan kebutuhan makanan bayi tersebut sebaik-baiknya;
4. Ayah harus berperan membantu agar ASI terus tersedia dengan cara menyediakan makanan menyusui merupakan kewajiban utama ibu, sehingga ibu selama menyusui tidak boleh dibebani pekerjaan yang mengganggu tugas menyusui. Al-Qur'an secara khusus menggariskan aturan yang harus diperoleh ibu si bayi agar dirinya mampu menghasilkan air susu yang cukup;
5. Jika Ayah dari bayi tersebut berpergian atau meninggal, maka salah seorang anggota keluarga harus mengambil alih kewajiban memelihara bayi dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhannya dan kebutuhan-kebutuhan ibunya agar ia bisa meneruskan tugasnya menyusui anaknya;
6. Seorang ibu yang dapat menyusui bayinya, dilarang mengalihkan kewajibannya kepada orang lain. Islam mengajarkan Ayah bayi tersebut menanggung biaya keuangan atau biaya hidup istri yang telah diceraikan yang masih menyusui. Islam menjamin agar bayi tersebut tetap memperoleh hak susuan sebagaimana yang ia butuhkan.

Allah SWT mencukupkan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh bayi dari air susu ibu yang ia minum. Selama tiga hari pertama setelah anak lahir, tetek ibunya mengeluarkan cairan kuning dalam jumlah yang sangat sedikit. Cairan tersebut mencukupi kebutuhan makanan si bayi pada permulaan hidupnya, serta membantu bayi untuk mulai menerima dan mencerna makanan yang masuk. Kemudian memasuki hari keempat, tetek ibunya mulai mengeluarkan susu yang diperlukan untuk menghidupi bayi selama ia dalam masa menyusui.

Seorang ibu yang menolak menyusui anaknya tanpa alasan yang jelas dan benar, berarti merugikan dirinya sendiri dan anaknya. Menyusui menumbuhkan didalam diri si ibu ketentraman hati dan memperkuat kehangatan perasaan sebagai ibu. Menyusui anak juga memperlancar sistem pencernaan dalam perut ibu untuk menghasilkan makanan yang dibutuhkan bayinya, oleh karenanya membantu memulihkan kesehatan si ibu. Menyusui anak juga membantu pengaturan sistem reproduksi wanita tersebut kembali kedalam keadaan yang seimbang dan normal setelah proses melahirkan, serta dapat mencegah kanker payudara.

Pertanyaan kita: **Mengapa bayi harus segera diberi ASI?** Sebab jika bayi segera diberi ASI, akan mempercepat ASI keluar dengan lancar, bayi terlindungi dari berbagai penyakit karena ASI pertama mengandung KOLOSTRUM yang melindungi bayi dari berbagai serangan virus penyakit. Serta mempercepat pengecilan rahim dan pengurangi pendarahan pada ibu.

Kapan ASI sebaiknya diberikan kepada bayi? Yaitu setelah 30 hingga 60 menit setelah bayi lahir. Tempelkan segera bayi pada payudara ibu, meski ASI belum keluar tetaplah susui bayi segera untuk mempercepat keluarnya ASI. Ada beberapa upaya atau cara agar ASI cepat keluar diantaranya:

1. Yakinkan diri setiap ibu mampu menyusui bayi. Bersikap tenang dan santai, jangan tegang;
2. Perhatikan posisi menyusui, bantu bayi untuk menghisap secara benar, mulut bayi harus terbuka lebar dan menempel pada payudara;
3. Hisapan bayi pada payudara ibu yang sering dan kuat akan mempercepat keluarnya asi;
4. Bertanyalah pada bidan/petugas kesehatan lainnya mengenai hambatan-hambatan yang ibu temui dalam menyusui.

Semakin cepat menyusui, semakin cepat ASI keluar serta semakin sering menyusui semakin banyak ASI keluar. Usahakan hanya ASI saja yang diberikan kepada bayi tanpa tambahan minuman lain seperti air putih, susu formula, jeruk, madu, air teh dan tanpa tambahan makanan pada lain seperti pisang, pepaya, nasi yang dilembutkan, bubur susu, biskuit, bubur nasi, nasi tim dan lainnya. Karena ASI saja yang mengandung zat gizi paling sempurna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi. ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan gizi dan usia bayi. Yang jadi kendala, saat ini banyak wanita yang enggan menyusui bayinya dengan alasan yang terkadang tidak masuk akal, seperti takut tubuhnya gemuk atau tubuhnya tidak langsing dan lainnya. Padahal dari contoh sejarah banyak wanita yang menyusui bayi justru tambah sehat dan cantik seperti Halimah Sa'diyah. Bagi wanita yang sulit menyusui bayi, ada beberapa cara untuk memperbanyak ASI, misalnya:

1. Susui bayi sesering dan selama mungkin, tanpa dijadwal, setiap kali bayi mau menyusui semakin sering dan lama menyusui semakin banyak ASI keluar;
2. Beri bayi hanya ASI saja, tanpa tambahan makanan padat atau minuman lainnya;
3. Susui bayi pada payudara kiri dan kanan secara bergantian. Kosongkan salah satu payudara setiap kali menyusui, untuk memperbanyak keluarnya ASI;

Sudahkan para ibu membiasakan untuk menyusui bayi jika melahirkan? Kalau belum, marilah mulai sekarang biasakan bayi diberi ASI agar tumbuh sehat, kuat dan berkembang sesuai dengan harapan kita menjadi generasi yang Qur'ani.

SELEKSI PRESTASI AKADEMIK NASIONAL
UJIAN MASUK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
SPAN UMPTKIN 2022

PELAKSAANAAN UJI SSE UMTPTKIN 2022

Jawaban Anda telah direkam.

Kirim jawaban lain

Formulir ini dibuat dalam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Laporkan Penyalahgunaan

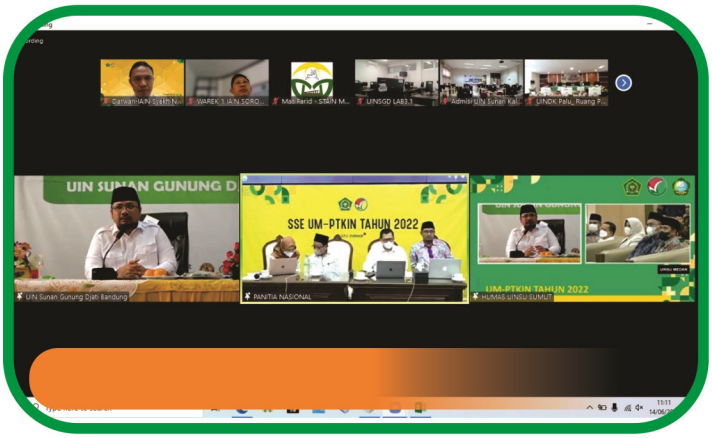

Monev SSE UM-PTKIN 2022 Panlok IAIN Syekh Nurjati Cirebon oleh Panitia Nasional
Terkait Jalannya SSE-UMPTKIN Panlok IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tim Monev SSE UM-PTKIN 2022 Panitia Nasional Didampingi Pejabat Setempat
Meninjau Panlok IAIN Syekh Nurjati Cirebon

SSE UM-PTKIN 2022 Panlok IAIN Syekh Nurjati Cirebon Berjalan Dengan Lancar

SSE UM-PTKIN 2022 Panlok IAIN Syekh Nurjati Cirebon Berjalan Dengan Lancar

SSE UM-PTKIN 2022 Panlok IAIN Syekh Nurjati Cirebon Berjalan Dengan Lancar

APAPUN KEGIATANNYA

REKTORAT || FAKULTAS || JURUSAN || PASCASARJANA
UNIT-UNIT KEGIATAN || ORMAWA || SEMA || DEMA

AYO !

MUDAH KOK CARANYA !!!

KIRIMKAN SURAT
PERMOHONAN LIPUTAN
KE BAGIAN HUMAS DAN PUBLIKASI

Mohamad Arifin	: 0852 3077 74
Oktavianus Bere	: 0813 1205 9826
Tulus Yulianti	: 0859 2121 7132
Fahrul Saleh	: 0897 7009 009
Makbul	: 0813 9558 483
M. Ardan Fahrobi	: 0896 6202 9520
Bekti Sugiyono	: 0852 2029 3039

Untuk Penulis Akan Menaikan
Tulisannya ke Majalah Smart Campus
Bisa Langsung Kirim Ke Alamat
Email:iainsnjcirebon2020@gmail.com

Pelaksana Kegiatan Bisa Langsung Menghubungi Kontak Person
Media Yang Sudah Bekerjasama Dengan Subbag Humas Dan Publikasi

SUARA CIREBON COM	Fajar Cirebon	Radar Cirebon	Kconline	pojoksatu	FOKUS CIREBON
CP Arif : 0897 7016 601	CP Andriani : 0821 2779 8937	CP Anwar : 0896 8792 7223	CP Fani : 0821 1775 3708	CP Alwi :0838 2328 3977	CP Nurdin : 0819 9740 4440